



**PENGARUH CURREN RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),  
RETURN ON EQUITY (ROE), TOTAL ASSET TRUNOVER (TATO),  
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**Skripsi**

Febri Elpa Riandi

0211 14 502

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2018**

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),  
RETURN ON EQUITY (ROE), TOTAL ASSETS TRUNOVER (TATO),  
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dj Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, S.E., M.M)

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),  
RETURN ON EQUITY (ROE), TOTAL ASSETS TRUNOVER (TATO),  
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

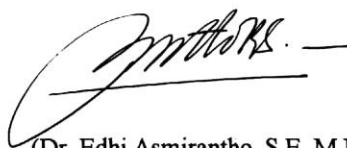
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Selasa, Tanggal: 24 / Juli / 2018

Febri Elpa Riandi

021114502

Menyetujui,  
Ketua Sidang



(Dr. Edhi Asmirantho, S.E.,M.M.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chaerudin Manaf, S.E.,M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr Chaidir, S.E., M.M)

## ABSTRAK

Febri Elpa Riandi. 021114502. Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Return on Equity (ROE) Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Dibawah bimbingan Chairudin Manaf dan Chaidir . 2018.

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor perlu mempertimbangkan dua faktor, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Harga saham merupakan cerminan kinerja perusahaan dimana dalam jangka pendek cenderung berfluktuatif dan dalam jangka panjang perusahaan yang baik cenderung meningkat dan dapat memberikan *return* yang baik bagi investor. Untuk menentukan saham yang akan dipilih dengan baik investor memerlukan berbagai informasi salah satunya dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup baik karena mengalami peningkatan penjualan selama 6 tahun terakhir. pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16%. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Earning Per Share* terhadap *Harga* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis, metode dan teknik penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Inferensial. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel, common effect, fixed effect, random effect dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi dengan menggunakan EVIEWS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga* saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga* saham, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga* saham, *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga* saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga* saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Harga* saham.

Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,963 hal ini berarti variabel CR,DER,ROE,TATO dan EPS hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 96,3%, sisanya sebesar 3,7% adalah pengaruh dari aspek lain. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel baik mikro maupun makro agar dapat terlihat variabel apa saja yang berpengaruh terhadap *harga* saham dengan menambah periode penelitian dan menggunakan populasi yang lebih luas.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Harga* saham

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, dan tak lupa pula shalawat serta salam kehadiran Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT pulalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih sedikit. Walaupun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada orang-orang yang berjasa dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
2. Ibu Tutus Rully, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
3. Bapak Chaerudin Manaf SE., MM selaku Ketua Komisi Pembimbing yang sabar membimbing penulis
4. Bapak Dr. Chaidir, SE., MM selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang dapat berguna bagi penulis
6. Bapa dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
7. Kepada kedua orang tuaku yang tersayang dan kedua adiku yang tersayang yang telah memberikan doa serta dukungannya kepada saya sehingga dapat menyusun proposal skripsi ini
8. Wafa Laura Nabilla yang selalu ada di hati yang saya cintai dan sayangi, terimakasih telah membantu, berkorban, dan mendukung selama pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada anggota kelas L Manajemen angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

Bogor, Juli 2018

Penuli

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1. Maksud Penelitian .....	9
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	13
2.2. Kinerja Keuangan.....	13
2.3. Analisis Rasio Keuangan .....	14
2.3.1. Macam Macam Rasio Keuangan .....	15
2.3.1.1. Rasio Likuiditas.....	16
2.3.1.2. Rasio Solvabilitas.....	18
2.3.1.3. Rasio Profitabilitas .....	19
2.3.1.4. Rasio Aktivitas .....	20
2.3.1.5 Rasio Nilai Pasar .....	22
2.3.2. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	23
2.3.3. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio .....	24
2.3.4. Kelemahan Penggunaan Rasio Keuangan.....	25
2.4. Harga Saham .....	27
2.4.1. Pengertian Saham .....	27
2.4.2. Jenis-jenis Saham .....	27
2.4.3 Pengertian Harga Saham .....	28
2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	28
2.5. Kerangka Pemikiran dan Penelitian Sebelumnya .....	30
2.5.1. Penelitian Sebelumnya .....	30

2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	32
2.6. Hipotesis Penelitian.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	37
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	38
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	39
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7. Metode Analisis data.....	39
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2. Pemilihan Regresi Data Panel.....	40
3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	41
3.7.3.1. Uji Normalitas.....	42
3.7.3.2. Uji Multikolinearitas.....	42
3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	42
3.7.3.4 Uji Autokorelasi.....	43
3.7.4. Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.7.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
3.7.4.2. Adjusted R-Square ( $R^2$ ).....	44
3.7.4.3. Standar Error of The Estimate.....	44
3.7.5. Uji Hipotesis.....	44
3.7.5.1. Uji F (secara simultan).....	44
3.7.5.2. Uji t (secara parsial).....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	46
4.1.1. Profil Perusahaan Sub Makanan dan Minuman.....	46
4.1.2. Analisis Data Kinerja Keuangan Perusahaan.....	50
4.1.3. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	57
4.2. Analisis Data.....	58
4.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	58
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	59
4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	59
4.2.2.2. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
4.2.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel.....	61
4.3. Pembahasan.....	62
4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi, Uji t dan Uji f.....	62
4.3.1.1 Analisis Regresi Data Panel.....	62
4.3.1.2 Hasil Uji F.....	63

4.3.1.3 Hasil Uji t .....	64
4.4. Interpretasi Penelitian .....	66
4.4.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Harga Saham</i> .....	66
4.4.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Harga Saham</i> ..	67
4.4.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Harga Saham</i> .....	67
4.4.4. Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Harga Saham</i>	68
4.4.5. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Harga Saham</i> .....	68
4.4.6. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Harga Saham .....	2
Tabel 2 Data <i>Current Ratio</i> .....	3
Tabel 3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	4
Tabel 4 Data <i>Return On Equity</i> .....	5
Tabel 5 Data <i>Total Asset Turn Over</i> .....	6
Tabel 6 Data <i>Earning Per Share</i> .....	7
Tabel 7 Penelitian Sebelumnya .....	30
Tabel 8 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	37
Tabel 9 Operasional Variabel.....	38
Tabel 10 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	57
Tabel 11 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 12 Hasil Uji Hausman .....	58
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 14 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 16 Hasil Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 17 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	61
Tabel 18 Hasil Uji f (Simultan).....	63
Tabel 19 Hasil Uji t (Parsial) .....	64

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Konstelasi Penelitian .....	36
Gambar 2 Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> .....	51
Gambar 3 Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	52
Gambar 4 Grafik Perkembangan <i>Return On Equity</i> .....	53
Gambar 5 Grafik Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	54
Gambar 6 Grafik Perkembangan <i>Earning Per Share</i> .....	55
Gambar 7 Grafik Perkembangan <i>Harga Saham</i> .....	56

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016
- Lampiran 2 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016
- Lampiran 3 *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016
- Lampiran 4 *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016
- Lampiran 5 *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016
- Lampiran 6 *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang dinamis, seiring dengan perkembangan perubahan berbagai macam produk industri yang mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal. Industri makanan dan minuman di Indonesia tahun ini di estimasi naik 9% meningkat dibanding tahun 2017 mencapai Rp.61triliun dan 2016 sebesar Rp.43triliun ([www.duniaindustri.com](http://www.duniaindustri.com)). Pada tahun 2018, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16%. Angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21% ([www.kemenerperin.go.id](http://www.kemenerperin.go.id)). Selanjutnya pada tahun 2017 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,2-8,5%. Sementara pada tahun 2018, Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan 7,5% hingga 7,8%. Angka tersebut memang lebih kecil dibandingkan dengan target proyeksi 2017. Namun menurut Menteri Perindustrian angka ini dianggap lebih realistis dalam menghadapi perekonomian 2018. Industri makanan dan minuman juga merupakan industri padat karya karena dapat menyerap tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja langsung menurut BPS di tahun 2017 sebanyak 4.267.275 pekerja. Selain tenaga kerja yang langsung bekerja di industri makanan dan minuman, industri ini juga menciptakan tenaga kerja tidak langsung dalam rantai distribusinya, termasuk industri bahan baku (pemasok), distributor, biro iklan, dan pemasaran serta rantai pedagang ([www.gapmmi.or.id](http://www.gapmmi.or.id)).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung naik, sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada bursasaham yang terus menerus naik dan juga tidak ada bursa saham yang terus menerus turun. Prosedur yang dapat dilakukan investor sebelum menanamkan modalnya diantaranya adalah melakukan analisis terhadap berbagai variabel ekonomi dan pasar modal, selanjutnya menganalisis perusahaan mana saja yang paling menguntungkan dengan kata lain saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (undervalued) sehingga layak dibeli, serta saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (overvalued), sehingga menguntungkan untuk dijual.

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan perlu dilakukan, sebab belum tentu perusahaan perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan besar, selalu merupakan alternatif investasi terbaik. Hasil analisis tersebut harus bisa memberikan gambaran tentang nilai perusahaan tersebut, karakteristik internalnya, kualitas perusahaan dan kinerja keuangan serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Adanya skema pergerakan pendapatan meningkatkan menarik investor untuk menanamkan dana nya atau berinvestasi dengan membeli surat berharga atau saham pada perusahaan makanan dan minuman yang go public di bursa efek indonesia. Saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi memiliki sifat yang peka terhadap perubahan yang terjadi baik dalam negeri maupun luar negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif terhadap naiknya harga saham atau berdampak negatif terhadap harga saham.

Harga saham merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam jangka pendek cenderung berfluktuasi namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik akan terus meningkat. Secara sederhana tingkat pengembalian atau return yang diharapkan oleh investor dapat terlihat dari pergerakan harga saham (Wira 2011).

Berikut ini merupakan harga saham dan return saham perusahaan makanan dan minuman yang go public dan tercatat di BEI periode 2012-2016. Tanggal IPO pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yaitu CEKA 9 juli 1996, ULTJ 2 juli 1990, INDF 14 juli 1994, MLBI 17 Januari 1994, MYOR 4 Juli 1990, STTP 16 desember 1996, PSDN 18 oktober 1994, SKLT 8 september 1993.

Tabel 1  
Data Harga Saham  
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI  
Periode 2012-2016 (dalam rupiah )

Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
CEKA	1.300	1.160	1.500	675	1.350	1.197
ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	3.613
INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	6.460
MLBI	740.000	1.200.000	11.950	8.200	11.750	394.380
MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	19.809
STTP	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190	2.337
PSDN	205	150	143	122	134	151
SKLT	180	180	300	370	308	268
Rata-Rata Penelitian	96.239	155.018	6.018	6.500	3.859	53.527

(Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

Berdasarkan data tabel 1 diatas diketahui bahwa pada data harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan

bahwa rata-rata perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi pada perusahaan yaitu perusahaan MLBI 394.380. Dilihat dari rata-rata harga saham, perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu pada perusahaan PSDN dengan harga saham 151.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya seperti bagaimana perusahaan melunasi kewajiban kewajiban jangka pendeknya. Likuid atau tidaknya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dapat menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berikut ini merupakan data *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdapat pada BEI periode tahun 2012-2016 .

Tabel 2  
Data *Current Ratio*  
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI  
Periode 2012-2016 (dalam persentase)

Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
CEKA	1,27	1,63	1,43	1,53	1,85	1,54
ULTJ	2,01	2,47	3,34	3,74	5,22	3,36
INDF	2,00	1,66	1,80	1,70	1,66	1,76
MLBI	0,58	0,97	0,51	0,58	0,60	0,65
MYOR	2,76	2,44	2,08	2,36	2,20	2,37
STTP	1,00	1,14	1,48	1,57	2,09	1,46
PSDN	1,60	1,67	1,46	1,21	1,23	1,43
SKLT	1,41	1,23	1,18	1,19	1,40	1,28
Rata-Rata Penelitian	1,58	1,65	1,66	1,74	2,03	1,73

(Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rata rata *Current Ratio* dari perusahaan diatas selama lima tahun adalah 1,73, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata perusahaan kurang dari rata-rata penelitian. Adapun perusahaan tersebut adalah MLBI,STTP,PSDN SKLT. Rata-rata *Current Ratio* pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2012 sampai 2013. Pada tahun 2015 dan 2016 saat *Current Ratio* perusahaan mengalami keadaan baik karena berada diatas rata-rata perusahaan, namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan.

Selain mengukur dari segi likuiditas perusahaan, kondisi perusahaan dapat diukur berdasarkan solvabilitasnya dimana perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi semua kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Berikut data total liabilities dan total ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode tahun 2012-2016.

Tabel 3  
 Data *Debt to Equity Ratio*  
 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI  
 Periode 2012-2016 (dalam kali)

Perusahaan	Debt to Equity Ratio					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,92	1,17
ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,19	0,32
INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	1,06	1,01
MLBI	2,49	0,80	3,03	1,74	3,56	2,32
MYOR	1,71	1,47	1,51	1,18	1,15	1,40
STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,07	1,07
PSDN	0,67	0,63	0,64	0,91	1,02	0,77
SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	1,30	1,21
Rata-Rata Penelitian	1,17	0,96	1,27	1,12	1,28	1,16

(Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

Dari data diatas menunjukkan, rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan diatas selama lima tahun adalah 1,16. Perusahaan yang berada diatas rata-rata penelitian adalah CEKA, MLBI,MYOR dan SKLT. Pada tahun 2012,2014,2015, dan 2016 memiliki *Debt to Equity Ratio* yang berada diatas rata-rata penelitian. Pada tahun 2012 saat *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang kurang baik karena diatas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena diatas rata-rata perusahaan.

Selain dari sisi likuiditas dan solvabilitas kondisi sebuah perusahaan juga sangat dipengaruhi dari segi profitabilitasnya. perusahaan yang sehat harus menghasilkan laba sebagai bentuk hasil kerja dan pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat mendanai usahanya. Semakin besar laba sebuah perusahaan maka semakin bagi kelangsungan perusahaan kedepannya. Berikut data laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016

Tabel 4  
Data *Return on Equity*  
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI  
Periode 2012-2016 (dalam persentase)

Perusahaan	Return on Equity					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
CEKA	12,59	12,32	7,63	16,65	17,45	13,33
ULTJ	21,08	16,13	12,51	18,70	16,60	17,00
INDF	14,00	8,90	12,48	8,60	9,13	10,62
MLBI	137,46	118,60	143,53	64,83	130,42	118,97
MYOR	24,27	26,87	9,99	24,07	15,99	14,86
STTP	12,87	16,49	15,10	18,41	9,45	14,46
PSDN	6,26	6,10	-7,44	-13,14	-1,95	-2,03
SKLT	6,15	8,19	10,75	13,20	8,99	9,46
Rata-Rata Penelitian	29,34	26,68	25,57	18,92	25,76	24,58

(sumber [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* dari perusahaan diatas selama lima tahun adalah 24,58. Pembagian *Return on Equity* yang tinggi dianggap lebih baik namun hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat tujuh perusahaan yang menghasilkan rata-rata *Return on Equity* lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu perusahaan CEKA, ULTJ, INDF, MYOR, STTP, PSDN , dan SKLT. Pada tahun 2015 memiliki *Return on Equity* dibawah rata-rata perusahaan.pada tahun 2014 dan 2016 saat *Return on Equity* mengalami keadaan yang baik karena berada diatas rata-rata namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena di bawah rata-rata perusahaan.

Selain mengukur dari segi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan, kondisi perusahaan dapat di ukur berdasarkan aktivitasnya. Rasio ini juga biasa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu.Berikut merupakan data total aset dan penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.



Tabel 5  
Data *Total Asset Turnover*  
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI  
Periode 2012-2016 (dalam kali)

Perusahaan	Total Asset Turnover					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
CEKA	1,09	2,37	2,88	2,35	2,88	2,31
ULTJ	1,16	1,23	1,34	1,24	1,10	1,21
INDF	0,85	0,72	0,74	0,70	0,81	0,76
MLBI	1,36	2,00	1,34	1,28	1,43	1,48
MYOR	1,27	1,24	1,38	1,31	1,41	1,32
STTP	1,03	1,15	1,29	1,33	1,12	1,18
PSDN	1,91	1,88	1,57	1,48	1,42	1,65
SKLT	1,61	1,87	2,02	1,98	1,46	1,79
Rata-Rata Penelitian	1,29	1,56	1,57	1,46	1,45	1,47

(Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan rata-rata *Total Asset Turnover* diatas selama lima tahun adalah 1,47. Terdapat empat perusahaan yang menghasilkan rata-rata perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu perusahaan ULTJ, INDF, MYOR, STTP. Sedangkan rata-rata tahunan *Total Asset Turnover* yang bernilai lebih rendah dari rata penelitian terjadi pada tahun 2012,2015 dan 2016. Pada tahun 2014 saat *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada diatas rata-rata perusahaan namun harga saham dalam keadaan yang buruk karena dibawah rata-rata perusahaan, sebaliknya pada saat *Total Asset Turnover* dalam keadaan yang kurang baik karena berada rata-rata perusahaan, namun harga saham mengalami keadaan yang baik karena diatas rata-rata perusahaan .

Selain mengukur dari segi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas perusahaan, kondisi perusahaan dapat di ukur berdasarkan pasarnya. Rasio ini juga biasa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengetahui informasi pasar .Berikut merupakan data total aset dan penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016.

Tabel 6  
Data *Earning Per Share*  
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI  
Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Perusahaan	Earning Per Share					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
CEKA	196	219	69	179	420	216,60
ULTJ	122	113	98	180	243	151,20
INDF	544	389	586	422	600	508,20
MLBI	215.19	555.88	377	236	466	215,80
MYOR	971	1.133	458	1.398	1.553	1.102,60
STTP	57	87.38	94.27	141.78	133.18	57,00
PSDN	9.78	5.48	-21	-33	-32	-28,67
SKLT	11.53	16.56	24	29.55	30.01	24,00
Rata-Rata Penelitian	378,00	463,50	227,29	397,00	541,67	280,84

(sumber [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* diatas selama lima tahun adalah Rp.272.74, terdapat enam perusahaan yang menghasilkan rata-rata perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu perusahaan CEKA, ULTJ, MLBI, STTP, PSDN,SKLT. Sedangkan rata-rata tahunan *Earning Per Share* yang bernilai lebih rendah dari rata penelitian terjadi pada tahun 2014. Pada tahun 2012 dan 2013 saat *Earning Per Share* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada diatas rata-rata perusahaan namun harga saham dalam keadaan yang buruk karena dibawah rata-rata perusahaan.

Dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dengan permasalahan tersebut dengan judul “PENGARUH CURREN RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), TOTAL ASSET TRUNOVER (TATO), EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Kondisi likuiditas yang di gambarkan oleh *Current Ratio* yang dilihat dari aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Pada tahun 2015 dan 2016 saat *Current Ratio* perusahaan mengalami keadaan baik karena berada diatas rata-rata perusahaan, namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata perusahaan.

2. Kondisi solvabilitas yang di gambarkan oleh *Debt to Equity Ratio* yang dilihat pada total utang dan total equitas perusahaan. Pada tahun 2012 saat *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang kurang baik karena diatas rata-rata perusahaan namun harga saham berada dalam keadaan yang baik karena diatas rata-rata perusahaan
3. Kondisi profitabilitas yang di gambarkan oleh *Return on Equity* yang dilihat pada laba bersih dan total equitas perusahaan. . Pada tahun 2015 memiliki *Return on Equity* dibawah rata-rata perusahaan.pada tahun 2014 dan 2016 saat *Return on Equity* mengalami keadaan yang baik karena berada diatas rata-rata namun harga saham berada dalam keadaan yang kurang baik karena di bawah rata-rata perusahaan.
4. Kondisi *Total Asset Turn Over* pada perusahaan makanan dan minuman yang digambarkan oleh total aset dan penjualan. Pada tahun 2014 saat *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada diatas rata-rata perusahaan namun harga saham dalam keadaan yang buruk karena dibawah rata-rata perusahaan, sebaliknya pada saat *Total Asset Turnover* dalam keadaan yang kurang baik karena berada rata-rata perusahaan, namun harga saham mengalami keadaan yang baik karena diatas rata-rata perusahaan .
5. Kondisi solvabilitas yang di gambarkan oleh *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman. Pada tahun 2012 dan 2013 saat *Earning Per Share* perusahaan mengalami keadaan yang baik karena berada diatas rata-rata perusahaan namun harga saham dalam keadaan yang buruk karena dibawah rata-rata perusahaan.
6. Kondisi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman memiliki rata-rata penelitian sebesar 53,27. Terdapat beberapa perusahaan memiliki harga saham yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu ...jika dilihat secara periodik dapat dilihat tahun 2014, 2015,dan 2016 adalah tahun yang berada dibawah rata-rata penelitian. Harga saham yang berfluktuatif dipengaruhi oleh keadaan laporan keuangan yang dapat dilihat dengan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai baik buruknya kedaan perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Retutn on Equity* , *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share*

### 1.2.2 Perumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Harga Saham*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Harga Saham*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Harga Saham*?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap *Harga saham*?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *Harga saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI ?

### 1.3 Maksud dan tujuan penelitian

#### 1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menilai pengaruh *current ratio* terhadap *Harga saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk menilai pengaruh *debt to Equity ratio* terhadap *Harga saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk menilai pengaruh *return on equity* terhadap *Harga saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Untuk menilai pengaruh *total asset turn over* terhadap *Harga saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
5. Untuk menilai pengaruh *earning per share* terhadap *Harga saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

6. Untuk menilai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total asset turn over* dan *earning per share* terhadap *Harga* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis maupun pembaca sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terutama mengenai pengaruh analisis kinerja keuangan terhadap *Harga* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi perusahaan yang diteliti pada khususnya yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini yaitu dapat mengetahui pengaruh analisis kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Manajemen Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Perkembangan Manajemen keuangan diawali sekitar abad ke 19. Istilah Manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang studi tersendiri sekitar tahun 1990. Pada mulanya, penekanan manajemen keuangan sekitar masalah/aspek hukum (legalisasi) yang sering muncul di perusahaan besar, seperti masalah merger, akuisisi, perluasan perusahaan (ekspansi), pembentukan perusahaan baru, tata cara *go public* dan penjualan surat berharga. Perkembangan perusahaan semakin pesat, sehingga menimbulkan persoalan baru seperti bagaimana dan dari mana memperoleh tambahan kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dan bagaimana memperoleh dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Perkembangan tersebut merupakan penyempurnaan, pendalaman dan perluasan analisis dari teori yang sudah ada. Perusahaan yang ingin mencapai suatu tujuannya mengahruskan perusahaan menjalankan manajemen keuangan dengan baik.

*financial management is the operational of a business that is responsible for effectively the funds necesarry for efficient operations”* (Sudhindra 2008: 4)

Manajemen keuangan ialah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah murahnya dan menggunakan dana seefektif mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) (Utari,Ari dan Darsono 2014:13)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:2), menyatakan “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Ditambahkan oleh Irham (2015:2), menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, serta menganalisis bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mendapatkan, menggunakan, mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari

oleh beberapa tujuan umum untuk pemeliharaan dan penciptaan nilai ekonomi sehingga berfokus kepada pengambilan keputusan untuk menciptakan kekayaan.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2013, 5) fungsi keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, (3) keputusan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

Sedangkan menurut Riyanto (2011:6), menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari:

1. Fungsi penggunaan atau pengalokasian dana dimana pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi
2. Fungsi perolehan dana yang juga sering disebut fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*)

Selanjutnya menurut Agus dan Martono (2010:4), menyatakan tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat menjalankan fungsi fungsi keuangan dengan baik, fungsi keuangan yang utama adalah keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset.

Ditambahkan oleh Utari, Ari dan Darsono (2014:17), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan (*The Managerial Finance Function*) terdiri dari:

1. Sudut pandang Organisasi (*an organizational view*) fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana
2. Hubungannya dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum
3. Hubungannya dengan akuntansi (*relationship to accounting*) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas
4. Aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*) seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*), membuat keputusan keputusan investasi (*making investment decisions*) dan membuat keputusan keputusan pembiayaan (*making financing decisions*)
5. Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting dan memiliki keputusan paling utama untuk dilakukan yaitu memberikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, pengelolaan aset dimana apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan suatu perusahaan

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam memperoleh, penggunaan dan pengelolaan dana seefektif mungkin dilakukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Menurut Martono dan Agus (2010:13), menyatakan “tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”

Sedangkan menurut Bringham & Houston (2010:132), menyatakan tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS”.

Kemudian ditambahkan oleh Sjahrial (2012:3), menyatakan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah “memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan”.

Selanjutnya menurut Irham (2015:4), beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu Memaksimalkan nilai perusahaan, Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dimana apabila tercapai suatu tujuan perusahaan dengan baik maka akan mempengaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Murti (2011;148) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu”..

Selanjutnya menurut Van Horne dan Wachowicz (2013:9), menyatakan kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, dimana keuntungan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengetahui kinerja keuangan



tersebut. Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik, sehingga didapatkan gambaran mengenai sejauh mana hasil yang telah dicapainya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana hasil yang telah dicapai perusahaan.

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau financial ratio sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berikut merupakan pengertian rasio keuangan menurut para ahli

*Financial ratios are designed to extract important information that might not be obvious simply from examining a firm's financial statement (Brigham and Ehrhardt, 2014:97)*

analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya, tujuan analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengancara membandingkan rasio perusahaan dengan industri (Murhadi 2013:56)

rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laoran keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keunangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Hery 2016:18)

*Financial ratios are restarting the accounting data is relative terms to identify some of the financial strengths and weakness of a company (Keown,Martin,Petty and Scott,2011:72)*

*financial ratios are usually easy to calculate. That's the good news. The bad news is that there are so many of them. To make it worse, the ratios are often presented in long lists that seem to require memorization rather than understanding. We can mitigate the bad news by taking a moment to preview what the ratios are measuring and how they connect to the ultimate objective of value added for shareholders. (Brealey, Myers, Allen 2014:719)*

Dari pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dengan cara membandingkan dua angka akuntansi pada suatu akun terhadap angka lain sehingga dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam memutuskan investasi serta rasio keuangan merupakan cara termudah untuk menghitung disamping kesulitan dalam rasio yang sering disajikan dalam daftar panjang yang membutuhkan pemahaman termudah untuk mengevaluasi laporan keuangan.

### 2.3.1 Macam Macam Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu, kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan

*Financial ratios can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability and market ratios (Gitman, 2012:57)*

Menurut Kasmir (2015:106-107), menyatakan bentuk bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - Total Utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - Jumlah kali perolehan bunga (*Times interest Earned*)
  - Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
  - Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
  - Rata rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
  - Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)
4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - Margin laba penjualan (*Profit Margin On sales*)
  - Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
  - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Asset*)
  - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on total equity*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya
  - Pertumbuhan penjualan
  - Pertumbuhan laba bersih
  - Pertumbuhan pendapatan per saham
  - Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi
  - Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Sedangkan Kasmir (2015:107-108), menyatakan jenis rasio keuangan dapat dibagi menjadi:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)
  - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - Rasio sangat lancar (*quick ratio/acid test ratio*)
2. Rasio Pengngkit (*Leverage Ratio*)
  - Total hutang terhadap ekuitas
  - Total hutang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage ratio*)
  - Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - Perputaran piutang (*receivable turn over*)
  - Rata rata penagihan piutang (*average collection period*)
  - Perputaraan sediaan (*inventory turn over*)
  - Perputaran total aktiva (*total asset turn over*)
5. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
  - Margin laba bersih
  - Pengembalian investasi
  - Pengembalian ekuitas

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

### **2.3.1.1 Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu rasio yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial nya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian maka likuiditas suatu badan usaha untuk menyediakan alat alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

*Liquidity is the ability to convert assets into cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, though it is identified with the normal operating, cycle of a company (wild, subramanyam, and halsey, 2010:519)*

Sedangkan Van Horne dan Wachowicz (2016:167), menyatakan bahwasasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya tersebut.

Ditambahkan oleh Darmawan (2013:37), menyatakan bahwa Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Rasio Likuiditas antara lain.

1.  $Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$
2.  $Quick\ Ratio = \frac{Total\ Current\ Asset}{Total\ Current\ Liabilities}$

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam kurun waktu satu tahun.

### 1) *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Current Ratio (CR)* akan mewakili perhitungan likuiditas.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:167), menyatakan “Rasio Lancar adalah Aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.”

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2015:134).

*Current ratio indicates firm's liquidity, as measured by its liquid assets (current assets) relative to its liquid debt. (Keown, Martin, petty and Scott, 2011:73)*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu dekat.

### 2.3.1.2 Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang agar kondisi solvabilitas pada perusahaan tersebut baik dan dapat mendanai usahanya untuk kedepannya.

Menurut Bambang (2012:32), menyatakan solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan, dengan demikian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang utangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek).

*(Brealey, Myers and Allen (2014;762) "Because debt increases the return to shareholders in good time and reduce them in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on".*

*Solvency ratios pinpoint the portions of a business's capital requirements that are being furnished by owners and by lenders (Barnard, Akridge, Dooley and Foltz, 2012:235)*

Sedangkan menurut Hery (2015;162), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Ditambahkan oleh Darmawan (2013:37), menyatakan bahwa rasio solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva. Rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio* = 
$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$
2. *Long Term Debt to Equity* = 
$$\frac{\text{Long-term debt}}{\text{Total Equity}}$$
3. *Debt to Total Asset* = 
$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$
4. *Times Interest Earned Ratio* = 
$$\frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Interest Expense}}$$

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas mengukur seberapa banyak hutang yang diambil suatu perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tersebut.

## 2) ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Debt to Equity Ratio* akan mewakili perhitungan Solvabilitas.

Kasmir (2015:157), menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas".

*Debt to Equity Ratio, to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios, the debt to equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity (Van Horne & Wachowicz, 2013:131)*

Sedangkan menurut Irham (2015:73), *Debt to Equity Ratio* apabila semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat di likuidasi. Dalam persoalan *Debt to Equity Ratio* ini tidak ada batasan yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas dimana hasil perhitungannya merupakan perbandingan antara keduanya.

### **2.3.1.3 Rasio Profitabilitas**

Di dalam suatu perusahaan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu dan investasi. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Bambang (2013:35), rasio profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk kelangsungan dan mendanai perusahaan nya dimasa yang akan datang

*According to Philipatos & Sihler (1991;70) "Profitability can be measured in three dimensions-sales total assets, and owner's equity and generally can be defined in a number of ways, although for the purposes on hand we will use earning after taxes (net income)".*

*Profitability ratio is used to measure the overall profitability of a firm to the extent of operating efficiency it enjoys. (Periasamy, 2009:66)*

Sedangkan menurut Darmawan (2013:37), menyatakan rasio profitabilitas yaitu merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Rasio profitabilitas antara lain

$$1. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

$$2. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Net Sales}}$$

$$3. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Ordinary Share Capital}}$$

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui efektivitas operasional perusahaan.

### 1) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Return On Equity* (ROE) akan mewakili perhitungan profitabilitas.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir 2015:204)

Secara historis perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki *return on equity* (ROE) yang tinggi, dan karena Indonesia merupakan negara dengan tingkat inflasi dan resiko yang tinggi, maka disarankan untuk memilih emiten dengan *return on equity* (ROE) > 25% atau 0,25 (Wira, 2011:72)

*According to Lasher (2014:90) Return on Equity is measures the firm's ability to earn a return on the owners invested capital.*

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan, dimana perhitungannya menggunakan laba bersih yang kemudian di bagi oleh total ekuitas.

#### 2.3.1.4 Rasio Aktivitas

Kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan salah satu tujuan dari aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal agar menarik investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dimana aktivitas suatu perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk menunjang aktivitas perusahaan

*According to Gitman and Zutter (2012:73) "Activity ratios measure the speed with which various accounts are converted into sales or cash-inflows or outflows. In a sense, activity ratios measure how efficiently a firm operates along a variety of dimensions such as inventory management, disbursements, and collections".*

Sedangkan Van Horne dan Wachowicz (2016:172), menyatakan bahwa “rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya”.

Ditambahkan oleh Darmawan (2013:37), menyatakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio aktivitas antara lain :

$$1. \textit{Account Receivable Turn Over} = \frac{\textit{Credit Sales}}{\textit{Account Receivable}}$$

$$2. \textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{Cost of Goods Sold}}{\textit{Average Inventory}}$$

$$3. \textit{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Working Capital}}$$

$$4. \textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas menggambarkan perputaran aktiva, mengukur seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan dalam mengelola asetnya dan perputaran tersebut mencerminkan kas perusahaan.

#### 1) **Total Asset Turn Over (TATO)**

*Total Asset Turn Over* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) akan mewakili perhitungan Aktivitas.

Menurut Kasmir (2015:185), menyatakan “TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan Irham (2015:80), menyatakan bahwa “TATO disebut juga dengan perputaran total aset, rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.

*The Asset Turnover, or sales-to-assets, ratio shows how much sales volume is generated by each dollar of total asset, and therefore it measures how hard the firm's assets are working (Brealey, Myers, Allen 2014:729)*

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain – lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.



### 2.3.1.5 Rasio Nilai Pasar

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko pengembalian. Rasio ini sangat penting karena rasio berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Irham (2015:82), Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio nilai pasar antara lain:

1.  $Earning Per Share = \frac{EAT (Earning After Tax)}{Share Outstanding}$
2.  $Price Earning Ratio = \frac{Market Price per Share}{Earning per Share}$
3.  $Book Value Per Share = \frac{Total Ekuity-Preferential Shares}{Share Outstanding}$
4.  $Price Book Value = \frac{Market Price per Share}{Book Value Per Share}$
5.  $Dividen Yield = \frac{Dividend per Sahre}{Market Price per Share}$
6.  $Dividen Payout Ratio = \frac{Dividen per Share}{Earning Per Share}$

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi nilai modalnya.

#### 1). *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan komponen penting pertama yang perlu diperhatikan dalam analisis perusahaan.

Menurut Wira (2011, 154), *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Prastowo (2014, 99), *Earning Per Share (EPS)* adalah jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Perhitungan EPS dapat sederhana dan kompleks tergantung dari struktur modal perusahaan tersebut.

Menurut Darmadji dan fakhrudin (2011, 154), *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham dan EPS juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar sahamnya.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memberikan informasi penting mengenai laba yang di peroleh suatu perusahaan dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Namun tidak menunjukkan pendapatan secara keseluruhan bagi para pemegang saham.

### **2.3.2 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan digunakan dalam menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan atau kinerja keuangan suatu perusahaan mengenai baik atau buruknya kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor sebagai salah satu pertimbangan investasi.

Menurut Warsidi (2015:50), Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan

*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used in a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.* (Van Horne dan Wachowicz 2015:50)

*Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm's performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm's income statement and balance sheet.* (Gitman 2015:50)

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat, dimana rasio keuangan memiliki kegunaan masing masing yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Bagi para investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang dilakukan.

### **2.3.3 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio**

Analisis Rasio memiliki manfaat dan penggunaan, dipergunakanya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Menurut Harahap (2010:298), manfaat analisis rasio sebagai berikut :

1. Analisis rasio merupakan angka angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Analisis rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat dalam mengisi model model pengambilan keputusan dan model prediksi Z-score
5. Analisis rasio keuangan dapat menstandarisir size perusahaan
6. Analisis rasio keuangan lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

Sedangkan Irham (2015:51), menyatakan bahwa adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stockholder organisasi

Ditambahkan oleh Hery (2016:21), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan memiliki manfaat dan kegunaan bagi tiga kelompok utama yaitu pada manajer perusahaan, analisis kredit dan analisis saham dimana dalam menerapkan rasio keuangan membantu menganalisis, mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.

Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan memiliki banyak manfaat dan kegunaanya yaitu sebagai alat untuk menganalisis, mengendalikan serta meningkatkan kinerja perusahaan agar efektif dan efisien yang menunjang untuk prospek pertumbuhan perusahaan

### 2.3.4 Kelemahan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa yang seperti dikemukakan Helfert (2015:52), mengatakan bahwa “ rasio rasio keuangan bukanlah kriteria yang mutlak, pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan”.

Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir, ini sebagaimana yang dinyatakan Friedlob dan Plewa (2015:52), menyatakan bahwa “ analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan”.

Menurut Hery (2016:21-22), menyatakan bahwa sebagai alat analisis rasio keuangan, analisis rasio memiliki keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penelitian persediaan
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (*antara cash basis dan accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgment*) yang mungkin saja berbeda
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun laporan keuangan tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dapat menghasilkan perbedaan analisis
6. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh
7. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan/ mengelola aktivitasnya secara normal dan baik

Sedangkan menurut Harahap (2010:298), menyatakan bahwa kelemahan analisis rasio sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaian
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga memiliki keterbatasan teknik

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan

Selanjutnya Irham (2015:53), menyatakan bahwa ada beberapa yang dapat diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan pada bidang rasio keuangan yaitu:

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kondisi kualitas SDM, karyawan, dan manajer perusahaan baik di bidang administrasi, pemasaran, produksi dan keuangan
2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan reconciliation atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti digunakan rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antara pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dilakukan analisa mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya, kemudian penyebab itu dicari solusinya
3. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (prudential principle) dalam proses pengambilan keputusannya. Bila analisis yang dilakukan adalah memberikan suatu gambaran dimana pola perusahaan yang menyimpang dari norma industri, maka hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu dilakukan analisis dan penelitian lebih lanjut. Secara sederhana ini seperti jika rasio perputaran persediaan yang tinggi bisa menunjukkan adanya kekurangan persediaan yang serius dan besar kemungkinan terjadi kehabisan persediaan

Berdasarkan menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan memiliki kelemahan salah satunya yaitu pada saat menganalisis dengan menggunakan perbedaan dalam metode analisis maka disini akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, dimana salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kelemahan rasio keuangan yaitu dituntut untuk adanya pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan.

## 2.4 Harga Saham

### 2.4.1 Pengertian Saham

Menurut Sutrisno (2013, 310) saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Menurut sartono (2008, 183) saham adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan. Pemegang saham mengharapkan akan memperoleh pembayaran deviden dan tingkat keuntungan penjualan saham atau capital gain.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah bukti kepemilikan modal pada perseroan terbatas yang berbentuk kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

### 2.4.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Wira (2011, 342) dalam pasar modal ada dua jenis saham paling umum dikenal oleh publik, yaitu:

#### 1. *Common Stock* (saham biasa)

*Common stock* adalah suatu syrat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham dan rapat umum pemegang saham luar biasa serta berhak untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, dan selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

#### 2. Preferred Stock (saham istimewa)

*Preferred stock* adalah surat berharga yang dijual suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

### 2.4.3 Pengertian Harga Saham

*According Van Home & Wachowicz (2013, 5) "The market value price serves as a becometer or bussines performance it indicates how well management is doing in behalf of its stockholders. Management is under continous review stockholder who are dissatisfied with management performance may sell their stock and invest in other company. This action, if than by other dissatisfied stockholders will put downward pressured on market price per share".*

*According to Brigham & Houston (2010, 7) "The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company's share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor" average "if investors buy the stock".*

Teori tersebut menjelaskan harga nilai pasar berfungsi sebagai barometer atau kinerja ini menunjukkan seberapa baik manajemen adalah melakukan atas nama pemegang saham. Manajemen berada dibawah pemegang ulasan kotinyu yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham mereka dan berinvestasi di perusahaan lain. Tindakan ini, jika dibandingkan dengan pemegang saham tidak puas lainnya akan menempatkan bawah tekanan pada harga pasar per saham.

Menurut Eduardus (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktore arning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global, maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan harga saham adalah merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan tersebut

#### **2.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Menurut Irham (2015:86), Faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub branch office*), baik yang akan dibuka diarea dosmetik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba .
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan seluruh perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Menurut Weston dan Brigham (2006, 126), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Laba per lembar saham (Learning per share/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat dipengaruhi harga saham dengan cara:

  - a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
  - b. Mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi di disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Menurut Sutrisno (2007, 4) harga saham mencerminkan nilai riil perusahaan dan harga pasar saham dipengaruhi oleh beberapa faktor:

  - a. Laba per lembar saham
  - b. Tingkat bunga bebas resiko
  - c. Tingkat kepastian operasi perusahaan



## 2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Adapun penilaian-penilaian terdahulu tersebut antara lain :

Tabel 7  
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Penerbit
1	Rizal dan Sarjono Bahar (2013)	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan proferti dan real estate yang terdaftar di BEI	<i>Quick Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit, Margin dan Earning Per Share (EPS), dan Inventory Trunover</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari kelima variabel yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan hanya <i>Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share</i> sedangkan secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan.	Jurnal kalbisocio, volume 2 No. 1 Februari 2013. ISSN2356-4385.
2	Stella (2013)	Pengaruh <i>Price to Eraning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Price to Book Value</i> terhadap Harga Pasar Saham studi kasus saham industri real estate and property yang terdaftar di BEI	<i>Price to Eraning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Price to Book Value</i> dan Harga saham	PER dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal dinamika manajemen Vol. 1 No. 2 april-juni 2013 ISSN 2338-123X
3	Muammar Khaddafi (2013)	Pengaruh Pergerakan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI	ROA,ROE,CR,EPS, OPM (Operating profit margin),GPM	Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa ROA, GPM dan EPS berpengaruh secara positif. Sedangkan CR,ROE,OPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Journal of economic managemen t & business Volume 14, No.1, januari 2013 ISSN: 2301-4717 Hal. 1-22

4	Reni W (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi di BEI	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Uji statistik secara parsial (f) menunjukkan ,CR,DER,EPS,ROE TATO memiliki pengaruh terhadap harga saham. Uji statistik secara parsial (t) hanya TATO, ROE,DER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal ilmu dan riset manajemen Volume 4, Nomor 11, november 2015. ISSN2356-4385.
5	Tita Deviana (2013)	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di BEI	CR,TATO,ROE,EP S dan Harga saham	Hasil penelitian secara parsial CR, EPS dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Kebangsaan Vol.1 No.1 Januari 2013 ISSN 2089-5917
6	Indra Ricky (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas dan risiko Keuangan Terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk yang Terdaftar di BEI	ROA, ROE,NPM, risiko kurs dan harga saham.	Variabel ROA,ROE,NPM dan Resiko Kurs secara simultan(Uji F) dan secara parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA Vol.3 No.2 juni 2015, hal 749-756 ISSN 2303-1174.

### 2.5.2 Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian, kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* , rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity*, dan rasio nilai pasar yang diukur dengan menggunakan *earning per share*.

Berikut pendapat menurut para ahli mengenai variabel independen dan variabel dependen yaitu, sebagai berikut:

#### Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian maka likuiditas suatu badan usaha untuk menyediakan alat alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

*Liquidity is the ability to convert assets into cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, though it is identified with the normal operating, cycle of a company (wild, subramanyam, and halsey, 2010:519)*

Sedangkan Van Horne dan Wachowicz (2016:167), menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya tersebut.

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Current Ratio* (CR) akan mewakili perhitungan likuiditas.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:167), menyatakan “Rasio Lancar adalah Aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.”

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2015:134).

*Current ratio indicates firm's liquidity, as measured by its liquid assets (current assets) relative to its liquid debt. (Keown, Martin, petty and Scott, 2011:73)*

### **Rasio Solvabilitas**

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang agar kondisi solvabilitas pada perusahaan tersebut baik dan dapat mendanai usahanya untuk kedepannya.

Menurut Bambang (2012:32), menyatakan solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan, dengan demikian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang utangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek).

(Brealey, Myers and Allen (2014;762) “Because debt increases the return to shareholders in good time and reduce them in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Debt to Equity Ratio* akan mewakili perhitungan Solvabilitas.

Kasmir (2015:157), menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

### **Rasio Profitabilitas**

Di dalam suatu perusahaan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu dan investasi. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Bambang (2013:35), rasio profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk kelangsungan dan mendanai perusahaannya dimasa yang akan datang

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Return On Equity* (ROE) akan mewakili perhitungan profitabilitas.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir 2015:204)

Secara historis perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki *return on equity* (ROE) yang tinggi, dan karena Indonesia merupakan negara dengan tingkat inflasi dan resiko yang tinggi, maka disarankan untuk memilih emiten dengan *return on equity* (ROE) > 25% atau 0,25 (Wira, 2011:72)

### **Rasio Aktivitas**

Sedangkan Van Horne dan Wachowicz (2016:172), menyatakan bahwa “rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya”.

Ditambahkan oleh Darmawan (2013:37), menyatakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

### ***Total Asset Turn Over (TATO)***

*Total Asset Turn Over* merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) akan mewakili perhitungan Aktivitas.

Menurut Kasmir (2015:185), menyatakan “TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan Fahmi (2015:80), menyatakan bahwa “TATO disebut juga dengan perputaran total aset, rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.

### **Rasio Nilai Pasar**

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko pengembalian. Rasio ini sangat penting karena rasio berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Fahmi (2015:82), Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

### ***Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share* merupakan komponen penting pertama yang perlu diperhatikan dalam analisis perusahaan.

Menurut Desmon (2011, 154), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Darmadji dan fakhrudin (2011, 154), *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham dan EPS juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar sahamnya.

### **Harga Saham**

*According Van Home & Wachowicz (2013, 5) “The market value price serves as a becometer or bussines performance it indicates how well*

*management is doing in behalf of its stockholders. Management is under continuous review stockholder who are dissatisfied with management performance may sell their stock and invest in other company. This action, if than by other dissatisfied stockholders will put downward pressured on market price per share”.*

*According to Brigham & Houston (2010, 7) “The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor” average “if investors buy the stock”.*

Teori tersebut menjelaskan harga nilai pasar berfungsi sebagai barometer atau kinerja ini menunjukkan seberapa baik manajemen adalah melakukan atas nama pemegang saham. Manajemen berada dibawah pemegang ulasan kotinyu yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham mereka dan berinvestasi di perusahaan lain. Tindakan ini, jika dibandingkan dengan pemegang saham tidak puas lainnya akan menempatkan bawah tekanan pada harga pasar per saham.

Menurut Eduardus (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktore arning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global, maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya

Berikut pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu, sebagai brikut:

### **Pengaruh *current ratio* Ratio terhadap Harga Saham**

*According to Gitman & Zutter (2012,71) A higher current ratio indicates a greater of liquidity. How much liquidity a firm need depends on a variety of factors, including the firm’s size. Its access to short-term financing source like bank credit lines, and volality of its business.*

Menurut teori diatas , rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih likuid. Seberapa besar likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan, dan besar usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang paling sering digunakan adalah *current ratio*, rasio ini memperhitungkan aset lancar dibagi kewajiban lancar. Semakin tinngi *current ratio* berarti membuat perusahaan semakin siap untuk

memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham karena melihat *current ratio* yang besar sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khaddafi (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan di Manufaktur.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*According to lasher (2014,88) Debt to equity ratio is measure of the mix of debt and equity within the firm's total capital. It as an important measure of risk, because a high level of debt can burden the income statement with excersive interest.*

Menurut teori di atas , *Debt to equity ratio* dihitung antara utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini sangat penting untuk menentukan resiko, karena semakin tinggi utang akan memberikan beban dalam neraca dengan bunga yang berlebihan. Hubungan antara *Debt to equity ratio* terhadap harga saham dalam negatif, semakin besar *Debt to equity ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang besar dan akan membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dan harga saham semakin rendah. Berlaku kebalikannya semakin kecil *Debt to equity ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil dan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal itu membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Menurut Harjito dan Martono (2013, 59) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin rendah DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi investor. Jika DER meningkat maka harga saham akan menurun, jika DER menurun maka harga saham akan meningkat.

Hasil *penelitian* sebelumnya oleh Rizal (2013), Stella (2013), menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian oleh Reni (2015) menunjukkan bahwa *Debt to EquityRatio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham**

Irham (2012, 99) *return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa depan.

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham, rasio ini menunjukkan bagaimana keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga harga saham juga semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Ricky (2014), Tita (2013), Reni (2013), menyatakan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, sebaliknya penelitian oleh Muammar Khaddafi (2013) menunjukan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

H3 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### **Pengaruh *Total Aset TurnOver* terhadap harga saham**

Menurut Kasmir (2015:187), perusahaan yang mengalami penurunan total asset turn over berarti belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Faktor lainnya juga bisa menjadi dampak turunnya total asset turn over misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada harga saham

*The Asset Turnover, or sales-to-assets, ratio shows how much sales volume is generated by each dollar of total asset, and therefore it measures how hard the firm's assets are working (Brealey, Myers, Allen 2014:729)"*

Hasil penelitian sebelumnya oleh Tita Deviana (2013) menunjukan bahwa *Total Aset TurnOver* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian oleh Reni (2015) menunjukan bahwa *Total Aset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 : *Total Aset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI



### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Harga* saham**

*According to Gitman & Zutter (2012:81) “ The firm’s earning per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholder and management”*

Menurut teori diatas *Earning Per Share* perusahaan merupakan hal yang menarik para calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan *Earning Per Share* akan membantu investor untuk menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. *Earning Per Share* mencerminkan pendapatan di masa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar potensi pendapatan yang diterima investor di masa depan. Hal itu menjadi suatu hal yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak modal investor untuk membeli saham perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik. Jadi secara tidak langsung saat nilai *Earning Per Share* tinggi akan membuat harga saham tinggi pula.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Rizal (2013), Muammar Khaddafi (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian oleh Tita Deviana (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### **Pengaruh *Current Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap *Harga* Saham**

Menurut Murti (2011;48), menyatakan “Bahwa kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu”.

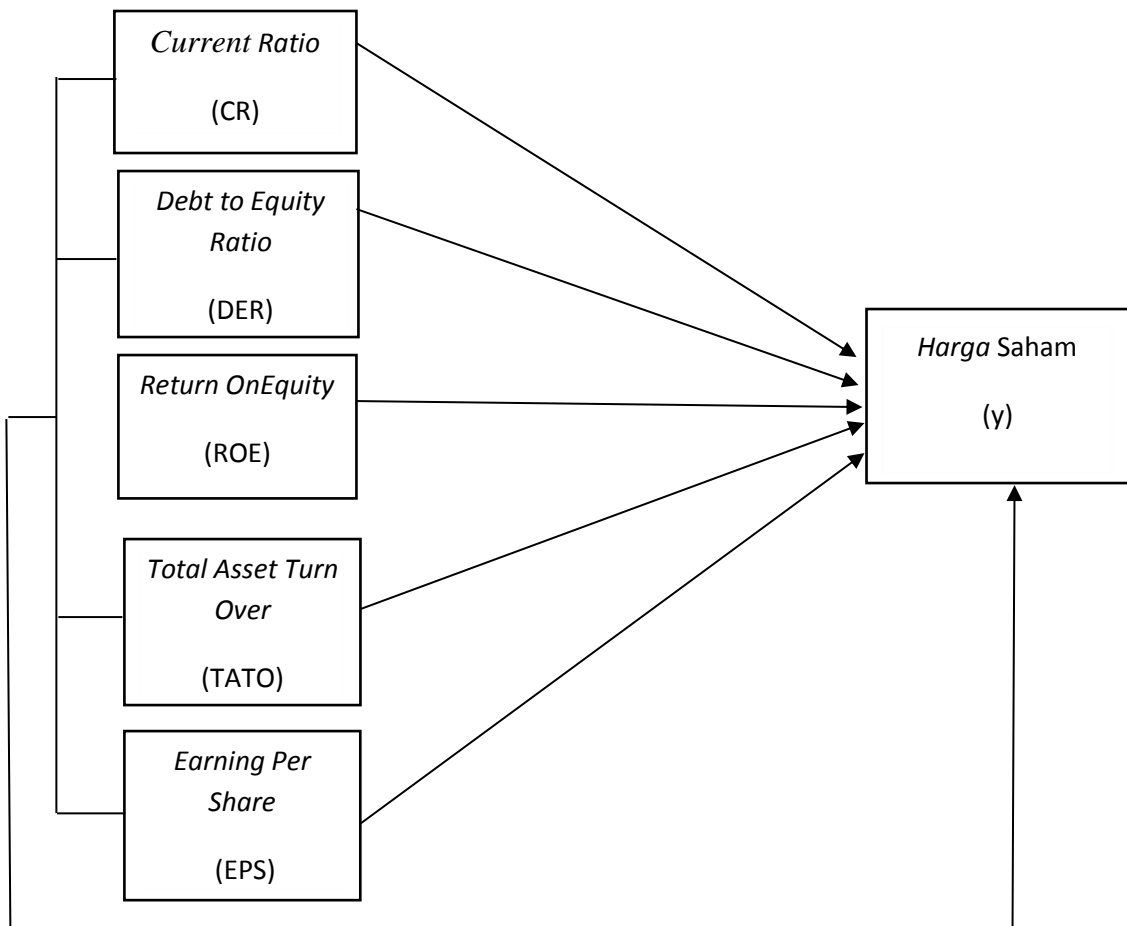
Menurut Desmon (2014;137), Saham berfundamental baik akan terus naik naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat tetap meningkat. Jika kondisi prekonomian di Indonesia sedang baik , maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkatkan harga sahamnya. Jika rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat karena kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. Jika nilai dari rasio leverage atau solvability meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pada

investor yang kemudian akan menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Rizal (2013), Stella (2013), Muammar Khaddafi (2013), Reni (2015), Tita Deviana (2013), Indra Ricky (2014) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan *earning per share* secara bersama sama berpengaruh terhadap *harga* saham

H6 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Earning Per Share* secara bersama sama berpengaruh terhadap *harga* saham pada perusahaan sub setor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, konstelasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1  
Konstelasi Penelitian

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *harga* saham
- H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *harga* saham
- H3 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *harga* saham
- H4 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *harga* saham
- H5 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *harga* saham
- H6 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap *harga* saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis atau bentuk penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Dengan menggunakan Statistik Inferensial.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Objek penelitian variabel X ini adalah kinerja keuangan dalam hal ini likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar. Sedangkan untuk variabel Y adalah harga saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang meliputi variabel independen yaitu CR, DER, ROE, TATO, dan EPS, sedangkan variabel dependen yaitu *harga saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization* karena penelitian ini berbagai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 18 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif itu sendiri adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan

pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*)  
Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas (*independentvariable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*)  
Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (*dependentvariable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 9  
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas - <i>Current Ratio</i> (X1)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
		Rasio Solvabilitas - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
		Rasio Profitabilitas - <i>Return On Equity</i> (X3)	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
		Rasio Aktivitas - <i>Total Asset TurnOver</i> (X4)	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
		Rasio Nilai Pasar - <i>Earning Per Share</i> (EPS)	$EPS = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
2	Harga Saham	Pergerakan harga saham	Rata-rata harga saham ( <i>closing price</i> )	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk menarik sampel dari populasi yang tersedia.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan 8 sampel data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2012-2016 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang telah di audit pada periode 2012-2016 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Perusahaan yang memiliki IPO lebih dari 5 tahun pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2012-2016

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengunduh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Studi Kepustakaan  
Mempelajari, meneliti dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tertentu.

Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Sehingga penelitian menggunakan uji statistik inferensial parametrik. Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, 147). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum).

### 3.7.2. Pemilihan Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007, 251) dalam teknik estimasi model regresi data panel ada tiga teknik yang digunakan, yaitu:

1. Metode *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Metode *Fixed Effect*

Pendekatan metode *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3. Metode *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Pada dasarnya ketiga model estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel yaitu:

a. Uji statistik (Uji Chow)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat di uji dengan uji Statistik F. Uji F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, H0 dapat diterima apabila nilai *p-value* lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi). Sebaliknya apabila nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf signifikansi), maka H0 bisa ditolak dan H1 diterima yang berarti model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika H0 diterima maka *Random Effect* (REM) lebih efisien, sedangkan jika H0 ditolak maka *Fixed Effect Model* lebih sesuai daripada *Random Effect Model*. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = 0 *Effect Cross section* tidak berhubungan dengan regresi lain (REM)

H0  $\neq$  0 *Effect Cross sectio* berhubungan dengan regresi lain (FEM)

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-square*, maka dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih tepat daripada model *Random Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2007: 260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen.

Pengujian uji *Lagrange Multiplier* melakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- H0 > *Chi-Squares* maka H0 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.
- H0 < *Chi-Squares* maka H0 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 297) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

#### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang digunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu



yang wajib dipenuhi. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $>5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas  $<5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 220) multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

### 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 221) heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor penggunaannya tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan dengan *time series*. Sehingga, uji heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Karena regresi data panel memiliki kemungkinan terjadinya heterokedastisitas maka dilakukan uji ini, tetapi dari model regresi data panel hanya *commont effect* dan *fixed effect* yang kemungkinan terjadinya heterokedastisitas, sedangkan *random effect* tidak terjadi.

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang akan digunakan yaitu dengan uji Glejser. Dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian yaitu:

- a. Probabilitas  $>5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Probabilitas  $<5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas

### 3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual atau observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek atau cross-section. (Winarno, 2015:529).

Sunyoto (2011:134-135) menyatakan bahwa ketentuan Durbin-Watson (DW). adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ )
- Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2 ( $DW > +2$ ).

#### 3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghazali dan Ratmono (2013: 231) Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Harga saham

$a$  = Konstanta

$b$  = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Return on Equity*

$X_4$  = *Total Asset Turn Over*

$X_5$  = *Earning Per Share*

$e$  = Error

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

##### 3.7.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Nachrowi (2006: 20) Koefisien Determinasi (*Goodness Of Fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat digunakan untuk variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat di terangkan oleh X sama sekali, sementara bila  $R^2$  sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu perusahaan, regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang nilai antara nol dan satu.

##### 3.7.4.2. Adjusted R-Square ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2014, 156) menyatakan bahwa Adjusted R-Square ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.3. Standar Error of The Estimate**

Standar Error of The Estimate adalah ukuran kesalahan (error) yang terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y.

#### **3.7.5. Uji Hipotesis**

Menurut Kuncoro (2013: 62) uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting didalam penelitian. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun selama pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis.

##### **3.7.5.1. Uji F (secara simultan)**

Menurut Wijaya (2013: 127) uji F digunakan untuk menguji variabel independen dengan dependen secara simultan.

Menurut sarwono (2016; 89) pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

Ho : X1 sampai dengan X5 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Ha : X1 sampai dengan X5 berpengaruh secara signifikan terhadap Y

##### **3.7.5.2. Uji t (secara parsial)**

Menurut Wijaya (2013: 128) untuk menguji pengaruh variabel independen digunakan uji t yang berfungsi untuk menguji keberatan koefisien regresi linier berganda secara parsial.

Menurut Sarwono (2016: 89) pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

Ho : Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Ha : Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Ketentuan:

Jika sig hitung  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika sig hitung  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Terdapat 18 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

##### **1. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

##### **2. Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana

(8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

### 3. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

#### 4. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

#### 5. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

#### 6. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya). Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

#### 7. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agroprasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji). Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

## 8. Sekar Laut Tbk (SKLT)

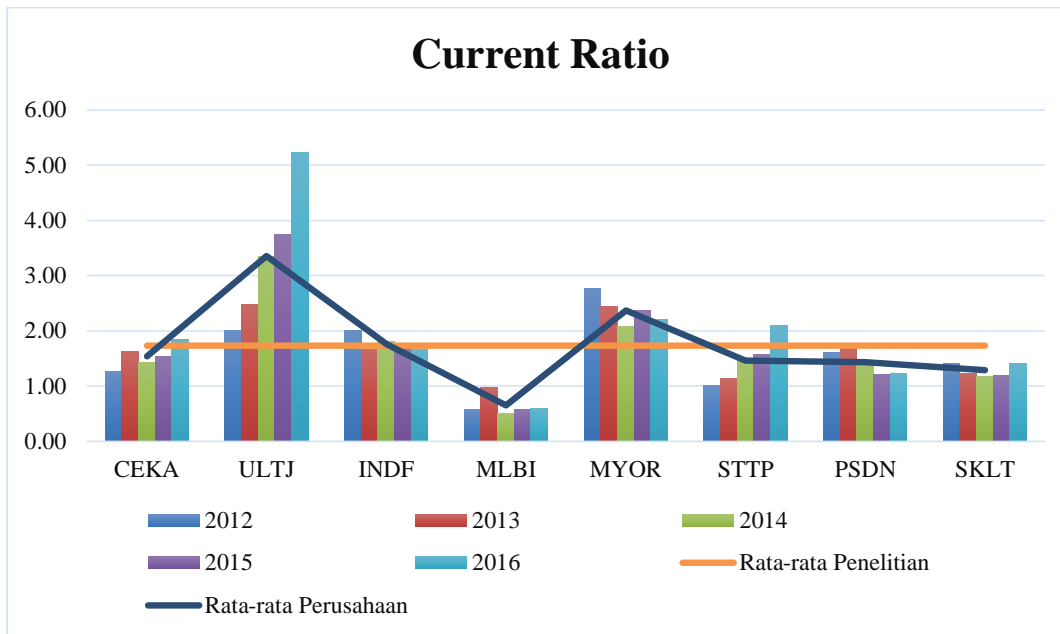
Sekar Laut Tbk (**SKLT**) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (**BBNI**) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

### **4.1.1. Analisis Data Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan analisis data perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan tentang rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) , rasio aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) , dan rasio nilai pasar dengan indikator *Earning Per Share* (EPS), dimana semua indikator tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:



### 1. *Current Ratio* (CR)



Gambar 2

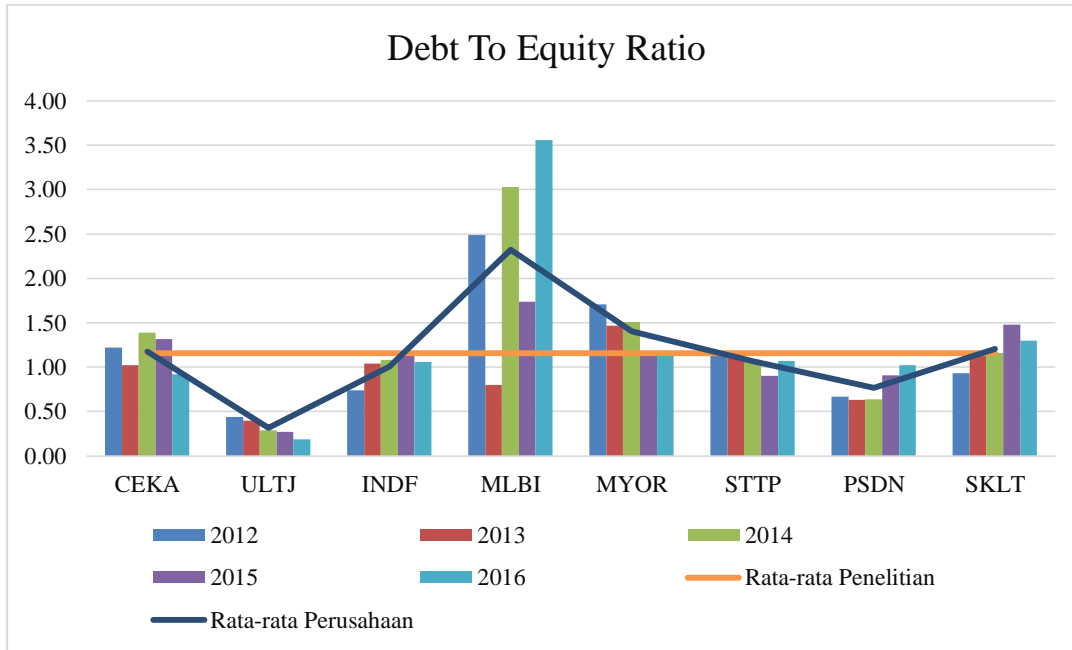
#### Perkembangan *Current Ratio* (CR)

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa kondisi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan CEKA sebesar 1.54 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2014 dan tahun 2015. Pada perusahaan ULTJ sebesar 3,36 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Pada perusahaan INDF sebesar 1.76 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Pada perusahaan MLBI sebesar 0.65 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016. Pada perusahaan MYOR sebesar 2.37 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Pada perusahaan STTP sebesar 1.46 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2012, dan 2013. Pada perusahaan PSDN sebesar 1.43 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2015, dan 2016. Pada perusahaan SKLT sebesar 1.28 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2013, 2014, dan 2015.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2012-2016 dimana rata-rata *Current Ratio* (CR) diatas angka 1.00 yaitu sebesar 1.73. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar 3

### Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

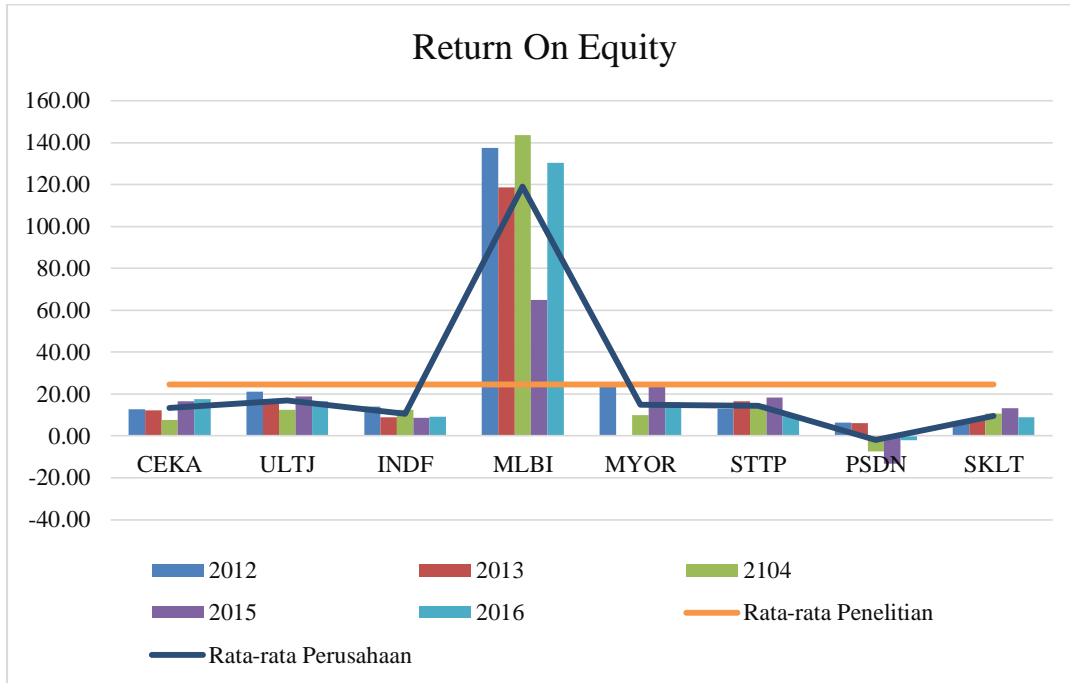
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa kondisi *Debt to Equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, pada perusahaan CEKA sebesar 1.17 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2014, dan 2016. Pada perusahaan ULTJ sebesar 0,32 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, dan 2013. Pada perusahaan INDF sebesar 1.10 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Pada perusahaan MLBI sebesar 0.25 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2014, dan 2016. Pada perusahaan MYOR sebesar 1.40 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Pada perusahaan STTP sebesar 1.07 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Pada perusahaan PSDN sebesar 0.77 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2015, dan 2016. Pada perusahaan SKLT sebesar -1.21 yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2015 dan 2016.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama lima tahun dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) berada diatas 1.00 yaitu sebesar 1.16. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang kurang baik dimana secara umum penggunaan utang perusahaan-perusahaan yang diteliti melebihi ekuitasnya. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata DER selama lima tahun lebi

dari angka 1.00 yaitu perusahaan CEKA, INDF, MLBI, MYOR, STTP, dan SKLT hal ini menunjukkan bahwa porsi utang perusahaan lebih mendominasi daripada ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan karena dengan bertambahnya utang akan menambah risiko bagi perusahaan.

### 3. Return on Equity (ROE)



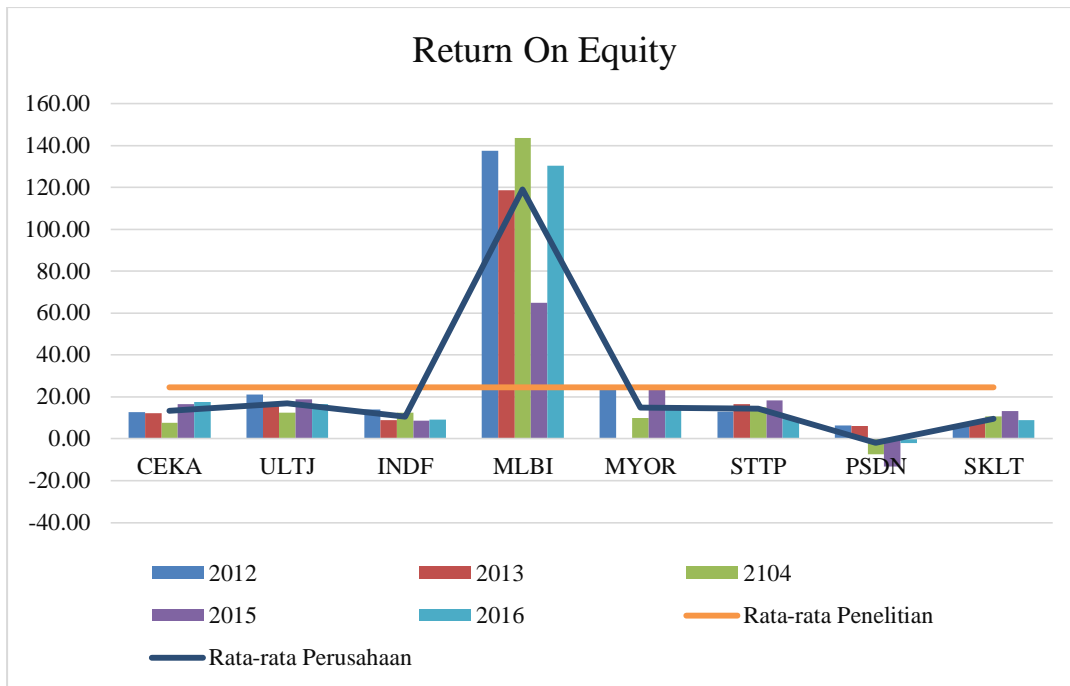
Gambar 4  
Perkembangan *Return on Equity* (ROE)  
Perusahaan Sub Makanan dan Minuman tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa kondisi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, pada perusahaan CEKA sebesar 13.33 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan tahun 2014. Pada perusahaan ULTJ sebesar 17,00 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2016. Pada perusahaan INDF sebesar 10,62 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Pada perusahaan MLBI sebesar 118,97 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2015. Pada perusahaan MYOR sebesar 14,86 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2014. Pada perusahaan STTP sebesar 14,46 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2012, dan 2016. Pada perusahaan PSDN sebesar -2,03 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2014, dan 2015. Pada perusahaan SKLT sebesar 9,46 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2012, 2013, dan 2016.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar 24.58 menunjukkan bahwa diatas angka 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan kondisi *Return on Equity* (ROE) perusahaan sub sektor makanan dan minuman baik.

#### 4. *Total Asset Trunover* (TATO)



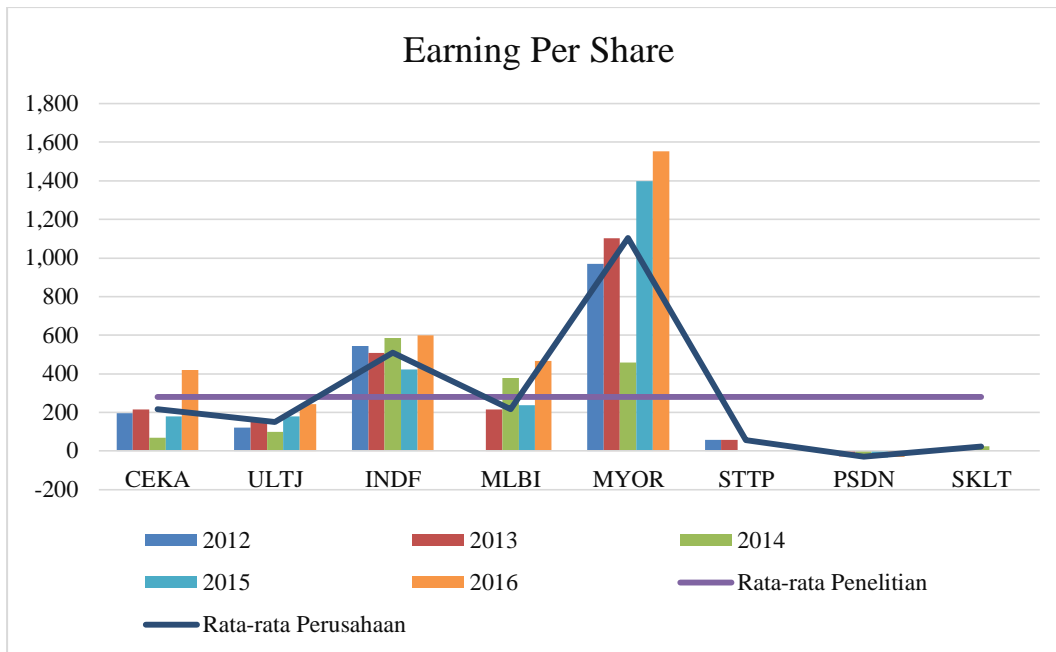
Gambar 5  
Perkembangan *Total Asset Trunover* (TATO)  
Perusahaan Sub Makanan dan Minuman tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa kondisi *Total Asset Trunover* (TATO) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan CEKA sebesar 2.31 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012. Pada perusahaan ULTJ sebesar 1.21 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, dan 2016. Pada perusahaan INDF sebesar 0.76 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Pada perusahaan MLBI sebesar 1.48 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2014, 2015, dan 2016. Pada perusahaan MYOR sebesar 1.32 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2015. Pada perusahaan STTP sebesar 1.18 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2012, 2013 dan 2016. Pada perusahaan PSDN sebesar 1.65 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2014, 2015, dan 2016. Pada perusahaan SKLT sebesar 1,79 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2012, dan 2016.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar 1.47 terdapat beberapa perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan CEKA tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016, perusahaan MLBI tahun 2013, perusahaan PSDN tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015, dan perusahaan SKLT tahun 2012, 2013, 2014,

dan 2015. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Total Asset Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman kurang baik.

### 5. *Earning Per Share* (EPS)



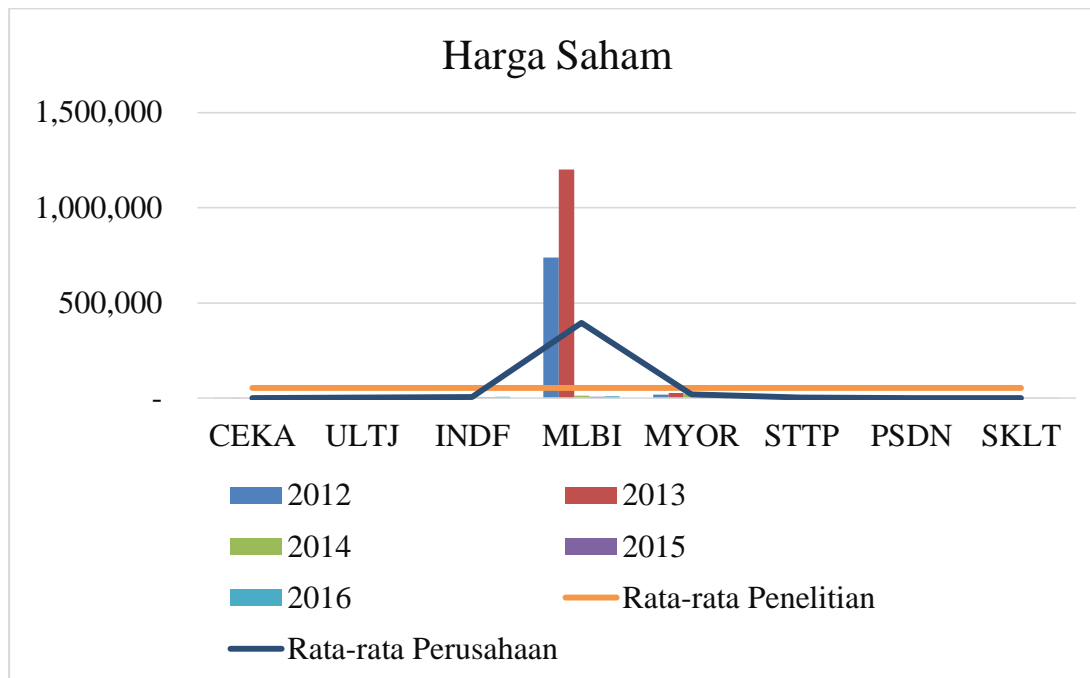
Gambar 6  
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)  
Perusahaan Sub Makanan dan Minuman tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan CEKA sebesar 216,60 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. Pada perusahaan ULTJ sebesar 151,20 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Pada perusahaan INDF sebesar 508,20 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2013, dan 2015. Pada perusahaan MLBI sebesar 215,80 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012. Pada perusahaan MYOR sebesar 1.102,60 yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, dan 2014. Pada perusahaan STTP sebesar 11.40 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2012. Pada perusahaan PSDN sebesar 1.65 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2015, dan 2016. Pada perusahaan SKLT sebesar 1,79 yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu 2012, dan 2013.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar 280,84 terdapat beberapa perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan CEKA tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016, perusahaan MLBI tahun 2013, perusahaan PSDN tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015, dan perusahaan SKLT tahun 2012, 2013, 2014,

dan 2015. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman kurang baik.

## 6. Harga Saham



Gambar 7

### Perkembangan Harga Saham

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 7, terlihat pergerakan harga saham perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2012-2016 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari harga saham pertahun pada perusahaan CEKA memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1.500 dan harga saham terendah pada tahun 2015 dengan rata-rata perusahaan sebesar 1.197. Pada perusahaan ULTJ memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4.570 dan harga saham terendah pada tahun 2012 sebesar 1.330 dengan rata-rata perusahaan sebesar 3.613. Pada perusahaan INDF memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2016 sebesar 7.925 dan harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar 5.175 dengan rata-rata perusahaan sebesar 6.460. Pada perusahaan MLBI memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1.200.000 dan harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar 8.200 dengan rata-rata perusahaan sebesar 394.380. Pada perusahaan MYOR memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2015 sebesar 30.500 dan harga saham terendah pada tahun 2016 sebesar 1.645 dengan rata-rata perusahaan sebesar 19.809. Pada perusahaan STTP memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2016 sebesar 3.190 dan harga saham terendah pada tahun 2012 sebesar 1.050 dengan rata-rata perusahaan sebesar 2.337. Pada perusahaan PSDN memiliki harga saham tertinggi pada tahun

2012 sebesar 205 dan harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar 122 dengan rata-rata perusahaan sebesar 151. Pada perusahaan SKLT memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2013 sebesar 370 dan harga saham terendah pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 180 dengan rata-rata perusahaan sebesar 268.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki harga saham yang relatif rendah terkadang akan menjadi banyak incaran para investor karena dengan harga yang rendah investor dapat membeli saham dengan jumlah banyak. Akan tetapi harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

#### 4.1.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif menggunakan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu variabel Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian yang telah diolah dengan menggunakan E-views 9. Variabel-variabel penelitian tersebut diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 10  
Deskriptif Statistik Sampel Penelitian

	LOGHARGA	CR	DER	ROE	TATO	EPS
Mean	7.843061	1.731250	1.159500	91.75900	1.465000	252.1835
Median	7.988450	1.585000	1.080000	13.03500	1.340000	160.7450
Maximum	13.99783	5.220000	3.560000	2687.000	2.880000	1399.000
Minimum	4.804021	0.510000	0.190000	-13.14000	0.700000	-32.66000
Std. Dev.	2.114381	0.890892	0.662141	422.5800	0.522263	309.1829
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data diolah penulis dengan E-views 8

Pada tabel 10, terlihat hasil pengujian deskriptif statistik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR (X1), DER (X2), ROE (X3), TATO (X4), EPS (X5), dan variabel dependen yaitu harga saham (Y). Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang merupakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, nilai pasar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada variabel CR (X1) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 7.843061 dengan nilai maksimum 13.99783, nilai minimum 4.804021, dan standar deviasi 2.114381. pada variabel DER (X2) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 1.731250 dengan nilai maksimum 5.220000, nilai minimum 0.510000, dan standar deviasi 0.890892. variabel ROE (X3) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 91.75900 dengan nilai maksimum 42.33000, nilai minimum -13.14000, dan standar deviasi 422.5800. variabel TATO (X4) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 1.465000 dengan nilai maksimum 2880000, nilai minimum 0.700000, dan standar deviasi 0.522263. pada

variabel EPS (X5) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 252.1835 dengan nilai maksimum 1399.000, nilai minimum 32.66000, dan standar deviasi 309.1829.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga model, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan uji chow terlebih dahulu dengan probabilitas 5%. Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model terbaik diantara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: *Fixed effect*

Ha: *Common effect*

- Jika Probabilitas  $<0,05$ , model yang digunakan *fixed effect*
- Jika Probabilitas  $>0,05$ , model yang digunakan *common effect*

Tabel 11  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.144036	(7,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.909428	7	0.0000

Sumber: data diolah penulis dengan E-views 8

Dari hasil uji chow tersebut, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya nilai ini kurang dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%. Nilai probabilitas  $<5\%$  berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect*.

Tahap selanjutnya yaitu membandingkan model antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan cara uji hausman, dengan probabilitas 5%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: *Fixed effect*

Ha: *Random effect*

- Jika Probabilitas  $<0,05$ , model yang digunakan *fixed effect*
- Jika Probabilitas  $>0,05$ , model yang digunakan *random effect*.

Tabel 12  
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.144036	(7,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.909428	7	0.0000



Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.183772	5	0.0000

Sumber: data diolah penulis dengan E-views 8

Dari hasil uji hausman tersebut, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya nilai ini kurang dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%. Nilai probabilitas <5% berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

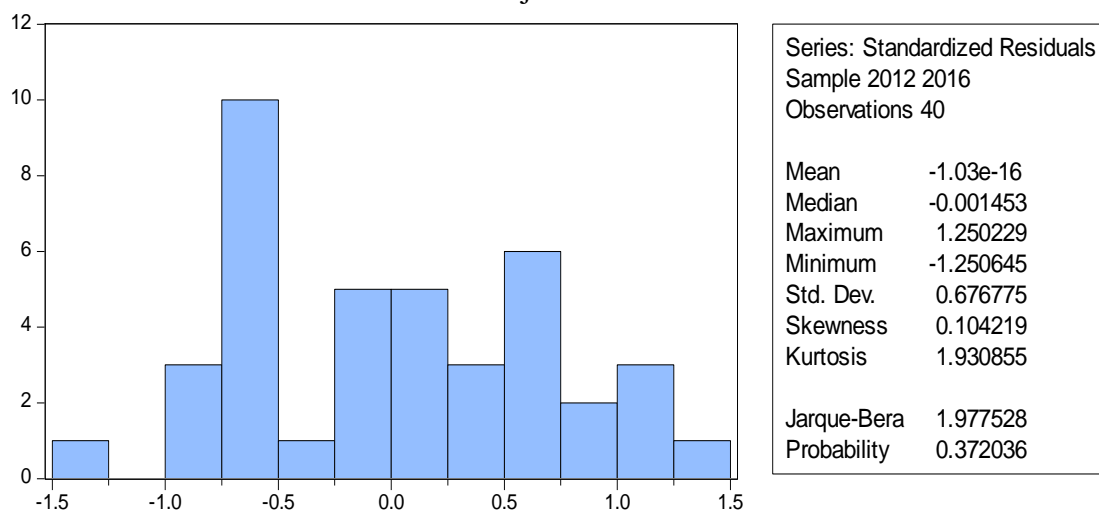
#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gani (2015, 123) pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak memenuhi masalah-masalah statistik. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan software e-views 8.

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas (Jarque Bera)

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (Basuki dan Prawoto (2017: 297)). Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 13  
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel merupakan output E-Views uji Jarque-Bera. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau probability sebesar 0,372036. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai 0,372036 atau  $0,372036 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### 4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel variabel dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah Heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut merupakan uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 14  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESIDABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/24/18 Time: 20:10  
Sample: 2012 2016  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.082558	0.130037	-0.634878	0.5298
DER	0.371036	0.173721	2.135822	0.0400
ROE	-0.000163	0.000227	-0.719103	0.4770
TATO	0.009578	0.166320	0.057586	0.9544
EPS	3.24E-05	0.000339	0.095537	0.9244
C	0.191894	0.475504	0.403560	0.6891

Sumber: Data diolah penulis dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan probabilitas dari variabel independen yaitu CR, DER, ROE, TATO dan EPS lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pada model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 220) multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 15  
Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	TATO	EPS
CR	1.000000	-0.575546	0.095305	-0.193407	0.200505
DER	-0.575546	1.000000	0.140012	0.022281	0.227651
ROE	0.095305	0.140012	1.000000	-0.069746	0.470198
TATO	-0.193407	0.022281	-0.069746	1.000000	-0.122151
EPS	0.200505	0.227651	0.470198	-0.122151	1.000000

Sumber: data diolah penulis dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa hasil dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Trunnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dibawah 0,8. Maka dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur disturbasi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Masalah autokorelasi terjadi error antara observasi t dengan t-1. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 16  
Autokorelasi  
Weighted Statistics

R-squared	0.974598	Mean dependent var	15.24820
Adjusted R-squared	0.963308	S.D. dependent var	7.573073
S.E. of regression	0.813382	Sum squared resid	17.86295
F-statistic	86.32451	Durbin-Watson stat	1.440343
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah penulis dengan E-views 8

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.440343. artinya, nilai Durbin-Watson berada diantara -2+2. Dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan model Fixed Effect dengan estimation output sebagai berikut

Tabel 17  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOGHARGA  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 04/24/18 Time: 19:58  
Sample: 2012 2016  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.309581	0.150159	2.061687	0.0490
DER	0.117313	0.402993	0.291105	0.7732
ROE	6.97E-05	0.000345	0.201743	0.8416
TATO	0.334954	0.287385	1.165524	0.2540
EPS	0.001462	0.000688	2.123183	0.0431

C	6.305387	0.841715	7.491119	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.974598	Mean dependent var	15.24820	
Adjusted R-squared	0.963308	S.D. dependent var	7.573073	
S.E. of regression	0.813382	Sum squared resid	17.86295	
F-statistic	86.32451	Durbin-Watson stat	1.440343	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.842741	Mean dependent var	7.843061	
Sum squared resid	27.41868	Durbin-Watson stat	1.255622	

Sumber : data diolah penulis dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 17, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel. Berikut interpretasi hasil model regresi data panel diatas:

Nilai konstanta sebesar 6.305387 sedangkan koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0.309581, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.117313, *Return on Equity* (ROE) sebesar 6.97E-05, *Total Asset Trunnover* (TATO) sebesar 0.334954, dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.001462. dengan tingkat signifikan adalah 0,05 atau 5%.

Koefisien determinasi (*R S-squared*) sebesar 0.974598, hasil ini menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Trunnover* (TATO), dan inflasi sebesar 96.3308%. Sedangkan sisanya sebesar 3.6692% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

*Adjusted R-Square* sebesar 0.963308, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Trunnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sebesar 96.33%. *Adjusted R-Square* digunakan dalam penelitian ini karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji F (secara sumultan) dan Uji t (secara parsial)

##### 4.3.1.1. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

$$\text{Harga Saham} = 6.3053 + 0.3095 (\text{CR}) + 0.1173 (\text{DER}) + 6.97\text{E-}05 (\text{ROE}) + 0.3349 (\text{TATO}) + 0.0014 (\text{EPS}) + e$$

Nilai konstanta sebesar 6.3050 artinya jika *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Trunnover*, dan *Earning Per Share*, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 6.3050.

Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0.3095 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0.3095 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0. artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0.1173 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel *Return on Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 6.97E-05 artinya setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1%, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 6.97E-05 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel *Total Asset Trunnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 0.3349 artinya setiap peningkatan *Total Asset Trunnover* (TATO) sebesar 1%, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.3349 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif yaitu sebesar 0.0014 artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1%, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.0014 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.3.1.2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen yaitu *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *Total Asset Trunnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pada taraf signifikan 5%, apabila nilai signifikan F kurang dari 5% maka model regresi data panel secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil dari uji F dilihat sebagai berikut:

Tabel 18

Uji F-Statistik  
Weighted Statistics

R-squared	0.974598	Mean dependent var	15.24820
Adjusted R-squared	0.963308	S.D. dependent var	7.573073
S.E. of regression	0.813382	Sum squared resid	17.86295
F-statistic	86.32451	Durbin-Watson stat	1.440343

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: data diolah penulis dengan E-views 8

Berdasarkan tabel diperoleh hasil uji f-statistik sebesar 86.32451 dengan probabilitas 0,000000. Nilai signifikan uji-f ( $0,000000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan H6 diterima.

#### 4.3.1.3. Uji t (secara parsial)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. pengujian terhadap hasil regresi menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika tingkat signifikansi lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

Dari hasil uji-t menggunakan eviews, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19  
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.309581	0.150159	2.061687	0.0490
DER	0.117313	0.402993	0.291105	0.7732
ROE	6.97E-05	0.000345	0.201743	0.8416
TATO	0.334954	0.287385	1.165524	0.2540
EPS	0.001462	0.000688	2.123183	0.0431
C	6.305387	0.841715	7.491119	0.0000

Sumber: data diolah penulis dengan E-views 8

1. Pengaruh *Current ratio* (X1) terhadap harga saham

➤ Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Current ratio* (CR) dengan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.3095 dan nilai probabilitas sebesar 0.0490. Nilai signifikan uji t ( $0.0490 > 0,05$ ). Hal ini

menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan H1 diterima.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap harga saham

➤ Hipotesis

H2: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.1173 dan nilai probabilitas sebesar 0.7732. Nilai signifikan uji t ( $0.7732 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan H2 ditolak.

3. Pengaruh *Return on Equity* (X3) terhadap harga saham

➤ Hipotesis

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Return on Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar  $06.97E-05$  dan nilai probabilitas sebesar 0.8416. Nilai signifikan uji t ( $0.8416 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan H3 ditolak.

4. Pengaruh *Total Asset Trunnover* (X4) terhadap harga saham

➤ Hipotesis

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Trunnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Total Asset Trunnover* (TATO) dengan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.3349 dan nilai probabilitas sebesar 0.2540. nilai signifikan uji t ( $0.2540 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Trunnover* (TATO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan H4 ditolak.

## 5. Pengaruh (X5) terhadap harga saham

### ➤ Hipotesis

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.0014 dan nilai probabilitas sebesar 0.0431. Nilai signifikan uji t ( $0.0431 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan H5 diterima.

## 4.4. Interpretasi Hasil

### 4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 diterima.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:167), menyatakan “Rasio Lancar adalah Aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.”

Seberapa besar likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan, dan besar usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang paling sering digunakan adalah *current ratio*, rasio ini memperhitungkan aset lancar dibagi kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti membuat perusahaan semakin siap untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham karena melihat *current ratio* yang besar sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Penelitian ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Reni (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khaddafi (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.



#### 4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 ditolak.

Pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham tidak sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena resiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang. *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan tinggi bukan berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Saat perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya, umumnya perusahaan akan dihadapkan pada beberapa kendala. Salah satu kendalanya, yaitu pendanaan. Tidak selamanya perusahaan dapat menggunakan ekuitas untuk melakukan pendanaan pada aset-asetnya. Perusahaan dituntut untuk mencari sumber lain yang dapat mendanai aset-asetnya. Berdasarkan hal ini, maka perusahaan membutuhkan suntikan dana untuk mengoptimalkan laba perusahaannya. Disebutkan bahwa terdapat urutan dalam pendanaan, dimana utang lebih disukai dibandingkan dengan penerbitan ekuitas baru. Dengan adanya penggunaan utang, diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu perusahaan dari pihak eksternal. Peminjaman ini dapat diinvestasikan, baik dalam aset lancar ataupun tidak lancar. Meningkatnya aset dapat mempermudah perusahaan dalam meningkatkan produksinya, dan hal tersebut berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Menurut Harjito dan Martono (2013, 59) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin rendah DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi investor. Jika DER meningkat maka harga saham akan menurun, jika DER menurun maka harga saham akan meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013), Stella (2009), menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian oleh Reni (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham

#### 4.4.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H3 ditolak.

Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung turun. Yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE) yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga *Return on Equity* (ROE) menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Ricky (2014), Tita (2013), Reni (2013), menyatakan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, sebaliknya penelitian oleh Muammar Khaddafi (2013) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

#### **4.4.4. Pengaruh *Total Asset Trunnover Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian *Total Asset Trunnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H4 ditolak.

Menurut Kasmir (2015:187), perusahaan yang mengalami penurunan total asset turn over berarti belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Faktor lainnya juga bisa menjadi dampak turunnya total asset turn over misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada harga saham”.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khaddafi (2013) menunjukkan bahwa *Total Asset Trunnover* (TATO) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Penelitian yang tidak konsisten atau berbeda dilakukan oleh Rizal, Sarjono Sahar (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Trunnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan t signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H5 diterima.

Menurut Darmadji dan fakhrudin (2011, 154), *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham dan EPS juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar sahamnya.

*Earning Per Share* mencerminkan pendapatan di masa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar potensi pendapatan yang diterima investor di masa depan. Hal itu menjadi suatu hal yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak modal investor untuk membeli saham perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik. Jadi secara tidak langsung saat nilai *Earning Per Share* tinggi akan membuat harga saham tinggi pula.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rizal (2013), Muammar Khaddafi (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian oleh Tita Deviana (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena kinerja keuangan merupakan hal yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk para investor dalam berinvestasi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013), Stella (2009), Muammar Khaddafi (2013), Reni (2015), Tita Deviana (2013), Indra Ricky (2014) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan *earning per share* secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.309581 dan nilai probabilitas sebesar 0.0490. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.117313 dan nilai probabilitas sebesar 0.7732. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 6.97E-05 dan nilai probabilitas sebesar 0.8416. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.334954 dan nilai probabilitas sebesar 0.2540. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
5. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.001462 dan nilai probabilitas sebesar 0.0431. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
6. Nilai F-statistik sebesar 86.32451 dengan probabilitas sebesar 0.000000 kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para emiten – Khususnya Sub Sektor makanan dan minuman untuk meningkatkan kinerja keuangan agar meningkatkan harga saham, antara lain dengan cara:
  - a. Mengupayakan peningkatan penjualan.
  - b. Memperhatikan tingkat efisiensi – Khususnya terhadap biaya yang disinyalir berdampak langsung terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *Current Ratio* dan *Earning Per Share* sebagai faktor utama sebelum melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini untuk mengurangi segala keterbatasan yaitu sebagai berikut:
  - a. Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar yang digambarkan dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS).
  - b. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.
  - c. Peneliti hanya menggunakan data selama 5 tahun.

Dengan adanya keterbatasan diatas, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik peneliti selanjutnya disarankan:

- a. Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- b. Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2015), *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Rill*, Jakarta, Salemba Empat.
- Agus Harjito dan Martono (2010), *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta
- Bambang Riyanto (2011), *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi empat, Yogyakarta, BPFE.
- Bambang Riyanto (2013), *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Cetakan kedua belas, Yogyakarta, BPFE.
- Barnard, R. A., Jay Akridge and John Foltz (2012), *Agribusiness Management*, Fourth Edition, New York, 711 Third Avenue.
- Bringham, Eugene F and Joel F Houston (2010), *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Edisi 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Bringham, Eugene F. and Michael C. Ehrhardt (2014), *Financial Management Theory and Practice*, Fourteenth Edition, Canada, Nelson Education Ltd.
- Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014), *Principles of Corporate Finance*, New York, Mc Graw-Hill Education.
- Dadang Sunyoto (2011) *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* . Jakarta: Buku Seru.
- Darmawan Djahotman (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Darmawan Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Djalal Nachrowi (2006), *Ekonometrika*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Desmon Wira, (2014), *Analisis Fundamental Saham*, Edisi Kedua , Jakarta: Exceed
- Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009), *The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from Operating Activities in The Interm Report to The Stock Return*, Vol 8, No 6 (Serial No.72), Chinese Business Review, ISSN 1537-1506,USA
- Eduardus Tandelin (2010), *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Kanisius Yogyakarta
- Faridah, Nining Ika Wahyuni, Indah Purnamawati (2013), *The Effect Of Company Financial Performance On Stock Return at Companies Incorporated at LQ 45 Indeks In Indonesian Stock Exchange*, Artikel Ilmiah Mahasiswa 20134, Fakulyas Ekonomi Universitas Jember.
- Gitman, Lawrence J. (2012), *Principles of Managerial Finance*, United States, Pearson Addison Wesley.

- Gitman, Lawrence J. and Chas J. Zutter (2012), *Principles of Managerial Finance*, USA, Prentice Hall.
- Harahap, Sofyan Safri (2010), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Hery (2016), *Financial Ratio for Business*, Jakarta, PT Grasindo
- I Made Sudana (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga.
- Indra Ricky (2014), *Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan XL Axiata TBK*, e-Jurnal EMBA, Volume 3, Nomor 2, Juni 2014. ISSN :2303-1174.
- Irham Fahmi (2012), *Manajemen Keuangan*, Cetakan ke satu, Bandung, Alfabeta.
- Irham Fahmi (2015), *Manajemen Keuangan*, Cetakan ke empat, Bandung, Alfabeta.
- Kadir (2015), *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/ Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J, John Martin J. William Petty, and David F. Scott (2011), *Manajemen Keuangan, Prinsip Prinsip dan Aplikasi*, Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Khan and Jain (2012), *Financial Management*, New Delhi India, Mc Graw-Hill.
- Lasher, William R. (2014), *Financial Management a Practical Approach*, Fifth Edition, China, Thomson South-Western.
- Lukman Syamsuddin (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Lusi Puspitasari (2013), *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Masdaliyatul Lulukiyah (2010), *Analisis Pengaruh TATO, ROA, CR, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Yang Listed di BEI Periode 2006-2009*, Jurnal, Eprints, Universitas Diponegoro.
- Muammar Khaddafi (2013), *Pengaruh pergerakan rasio profitabilitas terhadap harga saham studi empiris perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*. e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 14, Nomor 1, Januari 2013. ISSN :2301-4717
- Reni Wuryaningrum (2015), *Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI*. Jurnal ilmu dan riset manajemen volume 4, nomor 11, november 2015. ISSN 2356-4385.

- Rizal dan Sarjono Bahar (2013), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Real Estate and Property* e-Jurnal dinamika manajemen, Volume 2, Nomor 1, Februari :2013. ISSN :2356-4385
- Stella (2013), *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets Terhadap Harga Saham Studi Kasus Real Estate and Property* e-Jurnal dinamika manajemen, Volume 1, Nomor 2, April :2013. ISSN :2338-123X
- Suad Husnan (2010), *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta, BPFE.
- Subramanyan, John J. Wild, K. R. and Robert F. Halsey (2010), *Financial Statement Analysis*, Eight Edition, New York, Mc Graw-Hill.
- Tita Deviana (2013), *Pengaruh Total Assets Trunover, Return on Assets, Current Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45* e-Jurnal Kebangsaan, Volume 1, Nomor 1, Januari :2013. ISSN :2089-5917
- Titman, Arthur J. Keown and Martin (2014), *Financial Management Principles and Applications*, USA, Pearson Education.
- Tri LaksitaAsmi(2014),Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Asset, Price to Book Value SebagaiFaktorPenentu Hrga Saham,Management Analysis Journal Vol 3 (2) (2014). ISSN:2252-6552.
- Periasamy (2009), *Financial Management*, Second Edition, New Delhi, Tata Mc Graw-Hill Education Private Limited.
- Van Horne, James C (2013), *Financial Management and Policy*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowiz (2013), *Fundamental of Financial Management*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz (2016), *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Werner R. Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Zalmi Zubir (2011), *Manajemen Portofolio, Penerapannya dalam Investasi Saham*, Jakarta, Salemba Empat.
- <http://www.sahamok.com> (diakses oktober 2017)
- <http://www.idx.com> (diakses oktober 2017)
- <http://www.duniaindustri.com> (diakses oktober 2017)
- [http:// www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (diakses oktober 2017)



# Lampiran

**Harga Saham**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016**  
**(Satuan Rupiah)**

Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
CEKA	1.300	1.160	1.500	675	1.350	53.527
ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	53.527
INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	53.527
MLBI	740.000	1.200.000	11.950	8.200	11.750	53.527
MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	53.527
STTP	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190	53.527
PSDN	205	150	143	122	134	53.527
SKLT	180	180	300	370	308	53.527
Rata-Rata Penelitian	96.239	155.018	6.018	6.500	3.859	53.527

**Lampiran 2**

**Current Ratio (CR)**

**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016**  
**(Satuan Rupiah)**

Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
CEKA	current asset	560.259.611.424	874.045.744.616	1.053.321.371.198	1.253.019.074.345	1.103.865.252.070	968.902.210.731
	current liabilities	545.466.774.883	518.961.631.842	718.681.070.349	816.471.301.252	504.208.767.076	620.757.909.080
ULTJ	current asset	1.196.426.603.843	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.821.874.013	1.876.485.186.888
	current liabilities	592.822.529.143	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.564	574.547.488.467
INDF	current asset	26.202.972.000.000	32.772.095.000.000	40.995.736.000.000	42.816.745.000.000	28.985.443.000.000	34.354.598.200.000
	current liabilities	13.080.544.000.000	19.471.309.000.000	22.681.686.000.000	25.107.538.000.000	19.219.441.000.000	19.912.103.600.000
MLBI	current asset	462.471.000.000	816.494.000.000	706.252.000.000	709.955.000.000	901.258.000.000	719.286.000.000
	current liabilities	796.679.000.000	1.588.801.000.000	722.542.000.000	1.454.398.000.000	1.334.373.000.000	1.179.358.600.000
MYOR	current asset	5.313.599.558.516	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	6.889.312.678.011
	current liabilities	1.924.434.119.114	2.676.892.373.682	3.114.337.601.362	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005	2.950.242.115.171
STTP	current asset	569.839.536.195	684.263.745.106	799.430.399.430	659.691.299.282	921.133.961.421	726.871.788.287
	current liabilities	571.296.021.580	598.998.885.897	538.631.479.995	554.491.047.968	556.752.312.634	564.033.949.615
PSDN	current asset	380.247.694.632	381.025.626.721	289.764.924.676	286.838.275.165	349.445.819.960	337.464.468.231
	current liabilities	236.667.625.895	227.421.742.800	197.877.917.620	261.444.525.919	329.735.955.102	250.629.553.467
SKLT	current asset	125.666.621.792	154.315.590.972	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.606	171.969.482.506
	current liabilities	88.824.705.832	125.712.112.019	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936	136.879.509.257

**Lampiran 3**

*Debt To Equity Ratio (DER)*

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016

(Satuan Rupiah)

Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
CEKA	Total Liabilit	564.289.732.196	541.352.365.829	746.598.865.219	845.932.695.663	538.044.038.690	647.243.539.519
	Total Equity	463.402.986.308	528.274.933.918	537.551.172.112	639.893.514.352	887.920.113.728	611.408.544.084
ULTJ	Total Liabilit	74.427.426.900	796.474.448.056	651.985.807.625	742.490.216.326	794.966.146.582	612.068.809.098
	Total Equity	1.676.519.113.422	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.797.505.693.992	3.489.233.494.783	2.448.700.519.203
INDF	Total Liabilit	25.181.533.000.000	39.719.660.000.000	44.710.509.000.000	48.709.933.000.000	38.233.092.000.000	39.310.945.400.000
	Total Equity	34.142.674.000.000	77.611.416.000.000	85.938.885.000.000	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000	56.951.198.200.000
MLBI	Total Liabilit	822.195.000.000	844.615.000.000	1.647.254.000.000	1.334.373.000.000	1.454.398.000.000	1.220.567.000.000
	Total Equity	329.853.000.000	987.533.000.000	553.797.000.000	766.480.000.000	820.640.000.000	691.660.600.000
MYOR	Total Liabilit	5.234.655.914.655	5.816.323.334.823	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034	6.657.165.872.007	6.009.390.783.413
	Total Equity	3.067.850.327.238	3.893.900.119.117	4.100.554.992.789	5.194.459.927.187	6.256.255.987.065	4.502.604.270.679
STTP	Total Liabilit	670.149.495.580	775.930.985.779	882.610.280.834	910.758.598.913	1.168.512.137.670	881.592.299.755
	Total Equity	579.691.340.310	694.128.409.113	817.593.813.061	1.008.809.438.257	1.167.899.357.271	853.624.471.602
PSDN	Total Liabilit	273.033.834.160	264.232.599.978	242.535.794.501	296.079.753.266	373.511.385.025	289.878.673.386
	Total Equity	409.577.291.829	417.599.733.163	378.574.690.831	620.398.854.182	280.796.725.408	421.389.459.083
SKLT	Total Liabilit	120.263.906.808	162.339.135.063	178.206.785.017	285.066.080.248	272.088.644.079	203.592.910.243
	Total Equity	129.746.467.756	139.650.353.636	153.368.160.620	152.044.668.111	296.151.295.872	174.192.189.199

*Return On Equity (ROE)*

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016

(Satuan Rupiah)

Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016
CEKA	Earning After Tax	58.344.237.476	65.068.958.558	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626
	Total Equity	545.466.774.883	518.961.631.842	718.681.070.349	816.471.301.252	504.208.767.076
ULTJ	Earning After Tax	353.431.619.485	325.127.420.664	283.360.914.221	523.100.215.029	709.825.635.742
	Total Equity	592.822.529.143	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.564
INDF	Earning After Tax	4.779.446.000.000	3.416.535.000.000	5.146.323.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000
	Total Equity	13.080.544.000.000	19.471.309.000.000	22.681.686.000.000	25.107.538.000.000	19.219.441.000.000
MLBI	Earning After Tax	453.405.000.000	1.171.229.000.000	794.883.000.000	496.909.000.000	982.129.000.000
	Total Equity	796.679.000.000	1.588.801.000.000	722.542.000.000	1.454.398.000.000	1.334.373.000.000
MYOR	Earning After Tax	744.428.404.309	1.013.558.238.779	409.824.768.594	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665
	Total Equity	1.924.434.119.114	2.676.892.373.682	3.114.337.601.362	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005
STTP	Earning After Tax	74.626.183.474	114.437.068.803	123.465.403.948	185.705.201.171	174.176.717.866
	Total Equity	571.296.021.580	598.998.885.897	538.631.479.995	554.491.047.968	556.752.312.634
PSDN	Earning After Tax	25.623.404.271	21.322.248.834	-28.175.252.332	-43.116.343.800	-41.068.341.783
	Total Equity	236.667.625.895	227.421.742.800	197.877.917.620	261.444.525.919	329.735.955.102
SKLT	Earning After Tax	7.962.693.771	11.440.014.188	16.480.714.948	20.066.791.849	20.646.121.074
	Total Equity	88.824.705.832	125.712.112.019	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936

Lampiran 5

*Total Asset Turnover (TATO)*

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016

(Satuan Rupiah)

Perusahaan	Data	2012	2013	2014	2015	2016
CEKA	Total Asset	1.027.692.718.504	1.069.627.299.747	1.284.862.210.015	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418
	Penjualan	1.123.519.657.631	2.531.881.182.546	3.701.808.790.192	3.485.773.830.354	4.115.541.761.173
ULTJ	Total Asset	2.420.793.782.029	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.119.641.365
	Penjualan	2.809.851.307.439	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355
INDF	Total Asset	59.324.207.000.000	44.839.321.000.000	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000
	Penjualan	50.059.427.000.000	3.416.635.000.000	5.146.323.000.000	64.061.947.000.000	66.750.317.000.000
MLBI	Total Asset	1.152.048.000.000	1.782.148.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000
	Penjualan	1.566.964.000.000	3.561.989.000.000	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000
MYOR	Total Asset	8.302.506.241.903	9.710.223.454.000	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142
	Penjualan	10.510.625.669.832	12.017.637.133.337	14.169.066.278.238	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358
STTP	Total Asset	1.249.840.835.890	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941
	Penjualan	1.283.736.251.902	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	2.544.277.822.656	2.629.107.367.897
PSDN	Total Asset	682.611.125.989	497.652.557.672	649.534.031.113	620.398.854.182	653.796.725.408
	Penjualan	1.305.116.747.447	681.832.333.141	620.928.440.332	884.906.826.184	932.905.806.441
SKLT	Total Asset	249.746.467.756	301.989.488.699	331.574.891.637	377.110.748.359	568.239.939.951
	Penjualan	401.724.215.506	567.048.547.543	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883

Lampiran 6

*Earning Per Share (EPS)*

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016

(Satuan Rupiah)

Perusahaan	Earning Per Share						Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016		
CEKA	196	219	69	179	420	281	216,60
ULTJ	122	113	98	180	243	281	151,20
INDF	544	389	586	422	600	281	508,20
MLBI	215.19	555.88	377	236	466	281	215,80
MYOR	971	1.133	458	1.398	1.553	281	1.102,60
STTP	57	87.38	94.27	141.78	133.18	281	57,00
PSDN	9.78	5.48	-21	-33	-32	281	-28,67
SKLT	11.53	16.56	24	29.55	30.01	281	24,00
Rata-Rata Penelitian	378,00	463,50	227,29	397,00	541,67		280,84